

**BENTUK DAN MAKNA KATA ARGOT DALAM ROMAN *ELLE ET LUI***

**KARYA MARC LEVY**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh :  
**Farida Bayu Sartika Sari**  
NIM 13204241029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2019**



KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550843. 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN  
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/19-08

10 September 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Norberta Nastiti Utami, M. Hum

NIP. : 196500808 199303 1 014

Sebagai pembimbing,

Menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Farida Bayu Sartika Sari

NIM : 13204241029

Judul TA : Bentuk dan Makna Kata Argot dalam Roman Elle et Lui  
Karya Marc Levy

Sudah layak untuk diajukan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

Pembimbing,

Dra. Norberta Nastiti Utami, M. Hum

NIP. 196500808 199303 1 014

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Bentuk dan Makna Kata argot dalam Roman *Elle et Lui* Karya Marc Levy ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Agustus 2019 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum	Ketua Penguji		30-08-2019
Dra. Siti Sumiyati, M. Pd	Sekretaris Penguji		30-08-2019
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum	Penguji Utama		30-08-2019

Yogyakarta, 30-08-2019

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum

NIP. 19571231 198303 2 004

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Farida Bayu Sartika Sari

NIM : 13204241029

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Penelitian : Bentuk dan Makna Kata Argot dalam Roman *Elle et Lui*


Karya Marc Levy

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya, penelitian ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan studi di Perguruan Tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara kaidah penulisan yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Farida Bayu Sartika S.  
NIM. 13204241029

## **MOTTO**

**Siapa aku, siapa aku, siapakah aku?**

**Jika tanpa bimbingan dosenku, ...**

**Kemalasan hanya akan membunuhku secara perlahan hingga aku menjadi  
putus asa dan sendirian di dunia ini.**

**(Farida B.S.S)**

**Kejarlah duniamu seperti engkau abadi di dunia ini, dan kerjakanlah  
ibadahmu seperti engkau akan mati esok.**

**(Anonim)**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Ibuku, Ibuku, Ibuku

(Sumiyati)

Bapak

(Bagus)

Adikku

(Faris)

Terkhusus yang menyemangatiku setiap detik, menit, waktu, hari, bulan, dan tahun.

Diriku sendiri

**(Farida Bayu Sartika Sari)**

Dan tak lupa teman-teman pejuang skripsi di akhir-akhir perjuangan

(Heni, Tyas, Nonok, Aliza, Tutut, Ecil, Nia)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar. terselesaikannya tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M. Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Roswita Lumban Tobing, M. Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.
4. Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd selaku penasehat akademik yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan dalam proses perkuliahan.
5. Dra. Norberta Nastiti Utami, M. Hum selaku pembimbing, terima kasih penulis ucapkan kepada beliau yang selalu sabar memberikan bimbingan dan saran, sehingga proses pengerjaan skripsi berjalan dengan baik.
6. Bapak/ibu dosen Pendidikan Bahasa Prancis yang dengan sabar memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Untuk teristimewah, ibu Sumiyati yang selalu mendukung segala hal untuk penulis serta adikku dan masku tersayang yang setia memarahi penulis ketika malas mengerjakan skripsi.
8. Teruntuk teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2013.
9. Dan tak lupa sahabat penulis yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi, Titik Dewi Nugraheni.
10. Teman pejuang skripsi akhir, Tyas, Aliza, Novita yang memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam pembuatan penelitian ini.



Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini belum sempurna dan masih terdapat kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terkhusus pembelajar bahasa Prancis di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.

Yogyakarta, Agustus 2019

Penulis



Farida Bayu S. S.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
EXTRAIT.....	xii
 BAB 1 PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
A. Variasi Bahasa.....	8
B. Bahasa Argot.....	11
C. Proses Pembentukan Bahasa Argot .....	14
1. Pemenggalan Kata ( <i>Troncation</i> ).....	14
2. Sufiksasi.....	15
3. <i>Le verlan</i> .....	15
4. <i>Emprunt</i> .....	16
5. Adaptasi .....	16

6. Perubahan Makna.....	17
7. <i>L'argonji</i> .....	18
8. Ciptaan Murni .....	18
D. Kategori Kata Bahasa Prancis.....	18
E. Semantik.....	25
F. Makna.....	26
G. Penelitian yang Relevan.....	28
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 30
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
C. Metode dan Teknik Analisis Data.....	33
D. Validitas dan Reliabilitas.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
 BAB IV BENTUK DAN MAKNA KATA ARGOT.....	 38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	39
 BAB V PENUTUP.....	 56
A. Kesimpulan.....	56
B. Implikasi.....	57
C. Saran.....	57
 DAFTAR PUSTAKA.....	 59
LAMPIRAN.....	61
1. Tabel Data.....	62
2. Resume.....	92

# **BENTUK DAN MAKNA KATA ARGOT DALAM ROMAN *ELLE ET LUI* KARYA MARC LEVY**

**Oleh:  
Farida Bayu Sartika Sari  
NIM. 13204241029**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan bentuk-bentuk argot dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy.; 2) mendeskripsikan makna kosakata argot dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy.

Subjek penelitian ini adalah keseluruhan kata, frasa, dan kalimat pada roman *Elle et Lui* karya Marc Levy, sementara objek dalam penelitian ini yaitu kosakata argot pada kalimat dalam roman *Elle et Lui*. Data dalam penelitian ini adalah kata argot yang terkandung dalam kalimat di dalam roman *Elle et Lui*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simak dan teknik simak bebas libat cakap (SLBC), di lanjutkan dengan teknik catat untuk mempermudah mengklasifikasikan data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode agih dan metode padan. Metode agih digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk argot. Metode padan referensial digunakan untuk menganalisis makna kata argot. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantis, reliabilitas keakuratan dan *intrarater*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) terdapat lima kategori kata argot yaitu nomina, verba, adverbial, adjektiva, dan interjeksi. Untuk kata argot berkategori nomina terdapat 37 data yang dikelompokkan menjadi *truncation* (3 data), sufiksasi (3 data), perubahan makna (4 data), *emprunt* (13 data), dan ciptaan murni (14 data). Kata argot berkategori verba hanya ada pada ciptaan murni (4 data). Kata argot berkategori adverbial hanya ada pada ciptaan murni (1 data). Kata argot berkategori adjektiva ciptaan murni (11 data) dan adjektiva *emprunt* (10 data). Kata argot berkategori interjeksi *emprunt* (2 data). 2) Makna kosakata argot dalam roman *Elle et Lui* memiliki dua makna, yaitu makna leksikal dan makna kontekstual. Makna kata argot juga dapat diperoleh melalui situasi ujaran dari suatu kalimat yang ada di dalam roman *Elle et Lui*.

Kata kunci: bentuk, makna, argot, *Elle et Lui*

# **LA FORME ET LE SENS DE L'ARGOT DANS LE ROMAN *ELLE ET LUI* DE MARC LEVY**

**Par:**  
**Farida Bayu Sartika Sari**  
**NIM. 13204241029**

## **EXTRAIT**

Cette recherche a pour but de décrire: 1) les formes de l'argot dans roman *Elle et Lui* de Marc Levy; 2) le sens de l'argot dans le roman *Elle et Lui* de Marc Levy.

Le sujet de la recherche est toutes les mots, les phrase et les propositions dans le roman *Elle et Lui* de Marc Levy, tandis que l'objet est tout les mots de l'argot sur la phrase dans le roman *Elle et Lui*. Les données dans cette recherche sont le mot de l'argot dans la phrases en roman *Elle et Lui*. Les données sont collectées en appliquant la méthode de lecture et la méthode d'observation non participant (SLBC), alors la technique de notes pour faciliter la classification des données. L'analyse des données utilise la méthode distributionnelle et la méthode d'identification référentielle. La méthode distributionnelle est utilisée pour analyser les formes d'argot. Ensuite, méthode d'identification référentielle est utilisée pour analyser les sens du mot argot. La validité des données est obtenue par le semantis validité sémantique, tandis que la fiabilité des données est fondée par le jugement d'expert et par la fiabilité *intra-rater*.

Le résultat de cette recherche est: 1) Il existe cinq catégories de mot de l'argot qui comprennent des noms, des verbes, des adverbes, des adjectifs et de l'interjection. Pour le mot argot avec catégorie de nom, il y a 37 données qu'ils sont regroupé en argot de la troncation (3 données), la suffixation (3 données), la changement de sens (4 données), l'emprunt (13 données) et la création pure (14 données). L'argot avec catégorie de verbe qu'il est la création pure (4 données). L'argot avec la catégorie d'adverbe qu'il n'existe que la création pure (1 données). L'argot avec catégorie d'adjectif, il y a la création pure (11 données) et l'emprunt (10 données). L'argot avec la catégorie d'interjeksi est l'emprunt (2 données). 2) Le sens de l'argot peut en adapté au contexte de la phrase qui entoure le mot argot dans roman *Elle et Lui*.

Mot clè : la forme, le sens contextuel, l'argot, *Elle et Lui*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa argot merupakan bahasa yang sudah ada sejak abad ke-17 di negara Prancis dengan bentuk yang berbeda-beda. Misalnya saja kata *joint* untuk menyebut *cigarette* yang berarti rokok dari ganja, *coca* untuk menyebut *cocain* sejenis ganja, *mec* yang berarti anak laki-laki dan lain sebagainya. Para pengguna bahasa *argot* adalah masyarakat kelas rendah atau marginal di Prancis seperti para pencuri, pencopet (kriminal), pengemis dan gelandangan. Hal ini diperkuat oleh Merle (1997: 4) yang mengatakan bahwa *l'argot designe d'abord une population. Celle des gueux et des voleurs. Ce n'est qu'au cours du XVII<sup>e</sup> siècle que, petit à petit, le mot finira par s'appliquer au langage de cette population.* (Merle (1997: 4) mengatakan bahwa argot merujuk pada sebuah populasi. Populasi tersebut adalah pengemis dan pencuri. Berawal dari abad ke-17 argot merupakan sebuah populasi atau kelompok, namun sedikit demi sedikit, pada akhirnya argot dikenal sebagai bahasa pada populasi tersebut.)

Di abad ke-17 bahasa *argot* tidak hanya digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari oleh penduduk Prancis, namun bahasa argot juga ditemukan dalam karya sastra seperti *roman* (novel) Prancis. Misalnya *roman* yang ditulis oleh Eugène François Vidocq, *Le Voleurs* (1836). Dari judulnya dapat diketahui bahwa cerita *roman* tersebut berisi tentang kehidupan para pencuri (*les voleurs*), penulis juga menggunakan bahasa yang mereka gunakan pada *roman* untuk

menggambarkan suasana yang sebenarnya dan konflik yang terjadi di penjara. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam bahasa *roman* sejalan dengan perkembangan bahasa dalam masyarakat, karena bahasa sebagai media ekspresi penulis dalam bentuk teks yang berasal dari kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari (Aminudin, 2012: 8).

Abad ke-20, bahasa argot semakin berkembang dan kosakata argot semakin bertambah karena pengguna bahasa argot berasal dari berbagai kalangan masyarakat. Sekarang ini pengguna bahasa argot bukan hanya para pencuri melainkan dari kalangan para remaja hingga orang dewasa. Menurut Gadet (1992: 103) bahasa argot mulai bercampur dan berbaur dengan masyarakat dikarenakan beberapa perubahan yang terjadi akibat reformasi Prancis serta adanya penghapusan kerja paksa. Hal ini mengakibatkan adanya perubahan dari penggunaan bahasa argot yang dulunya sebagai bahasa rahasia dalam suatu kelompok tertentu. Sekarang bahasa argot menjadi suatu variasi bahasa Prancis yang digunakan sebagai identitas suatu kelompok tertentu terkhusus para remaja, yang sering menggunakan variasi bahasa yang berbeda-beda. Salah satunya variasi bahasa argot *populaire*.

Banyak penulis roman Prancis yang menghasilkan karya sastra seperti roman, namun tidak semua roman menggunakan kosakata argot. Salah satu roman yang di dalamnya terdapat kosakata argot yaitu *Elle et Lui* yang ditulis oleh Marc Levy pada tahun 2015 yang bergenre romantis.

*Elle et Lui* menjadi roman yang banyak dicari oleh pembaca di Prancis dan menjadi roman *best-seller* di tahun 2015. Para pembaca tidak pernah kecewa

dengan hasil karya Marc Levy yang selalu mengagumkan dari segi alur ceritanya, hal ini terbukti dari penghargaan yang diterima Marc Levy yang pernah dinobatkan sebagai penulis nomor satu di Prancis dalam sepuluh tahun berturut-turut, dari tahun 2003-2013 oleh *Le Figaro* (<http://lct.radio-canada.ca/arts-spectacles/livres>).

Roman *Elle et Lui* mengisahkan tentang kehidupan sosial berupa hubungan percintaan penulis roman Prancis dengan seorang interpreter Korea, dan kisah percintaan seorang aktris terkenal di London yang bosan dengan pasangannya, yang akhirnya aktris terkenal dan penulis roman meninggalkan pasangan masing-masing untuk memilih pasangan yang benar-benar mereka cintai.

Terdapat keunikan dari *Elle et Lui*, yaitu tokoh atau karakter yang digunakan Marc Levy berasal dari negara yang berbeda-beda begitu pula latar tempatnya. Misalnya, Mia yang berasal dari London, Paul dari Prancis, Kyong dari Korea, dan Penerbit Paul (Gaetano) berasal dari Itali. Adanya beberapa tokoh dari berbagai negara tersebut, penulis secara langsung menggunakan dan menyerap atau meminjam bahasa dari Korea dan London ke dalam cerita *Elle et Lui* yang dominan berbahasa Prancis. peminjaman kosakata (*les emprunts*) juga termasuk dalam variasi bahasa argot.

Beberapa contoh kosakata pinjaman dari bahasa Inggris yang terdapat pada kutipan *Elle et Lui* seperti, ...”***fuck!***, *Vous venez à votre **job** ou pas?, pour le **show**..., crachez ce **chewing-gum**...,...mais je n’ai pas l’étoffe d’une **star***, etc.

Kosakata *argot* tersebut tidak hanya dibaca saja, melainkan perlu diketahui maknanya, agar kita sebagai pembelajar bahasa Prancis di luar Prancis dan



*franchophone* bisa memahami makna dan mengerti keseluruhan cerita yang disampaikan penulis dalam roman *Elle et Lui* ini. Tidak hanya itu, pembelajar bahasa Prancis juga dapat menambah pembendaharaan kosakata bahasa Prancis mereka. Namun, penjelasan tentang bahasa argot sangat terbatas dalam pembelajaran bahasa Prancis sehingga pembelajar kurang memahami makna kosakata argot secara konteks, yang akhirnya mereka hanya mengambil secara langsung arti kata dari kamus bahasa Prancis.

Berikut contoh kosakata argot lainnya yang terdapat dalam roman *Elle et Lui* pada kata *merde*, terdapat pada kutipan “... *C’est une merde, ma chérie, une belle merde qui fera son plein d’entrée...* (Marc Levy, 2015: 7)”... Ini hal tak penting, sayangku, sebuah hal kecil yang tidak harus di pikirkan,... (Marc Levy, 2015: 7). Jika dilihat dalam kamus, kata *merde* bermakna ‘tahi’ atau ‘kotoran’. Namun dari konteks yang melingkupi kata tersebut dapat bermakna sesuatu yang tidak penting atau hal yang tidak harus dipikirkan.

Contoh berikutnya yaitu kata *texto* yang terdapat dalam kutipan berikut “*elle prit son téléphone et commença une conversation par **texto** avec son amie*”... “Dia mengambil *handphonenya* dan memulai percakapan melalui pesan (SMS) dengan temannya”. Kata *texto* berasal dari kata *texte* yang berupa nomina, kata tersebut telah mengalami proses pemenggalan kata menjadi *text* dan selanjutnya mendapat imbuhan ‘o’ diakhir kata. Berdasarkan kamus Perancis Indonesia (Farida, 2004: 1028), kata *text* memiliki arti teks atau tulisan, jika dilihat dari konteksnya, makna kata *texto* berarti pesan atau SMS.

Dari beberapa contoh kosakata argot yang sudah disebutkan, terlihat bahwa bentuk kosakata argot bervariasi, dan masih banyak kosakata argot yang ditemukan dalam *Elle et Lui*. Oleh karena itu perlu adanya pembahasan lebih lanjut terkait dengan bentuk-bentuk kosakata *argot* dan makna kontekstual bahasa argot dalam *Elle et Lui*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah seperti berikut:

1. penulis roman *Elle et Lui* menggunakan dan menyerap secara langsung beberapa bahasa seperti bahasa Korea dan bahasa Inggris ke dalam *Elle et Lui*, sehingga terdapat peminjaman kosakata bahasa asing yang menunjukkan adanya variasi bahasa.
2. bahasa argot memiliki bentuk yang berbeda-beda karena bahasa argot tidak diketahui asal-usul pembentukannya.
3. untuk memahami makna kosakata argot memerlukan sebuah konteks, sehingga pembelajar bahasa Prancis tidak secara langsung mengambil arti kosakata argot dari kamus.
4. di dalam Roman *Elle et Lui* mengandung banyak variasi bahasa Prancis yang perlu diketahui oleh pembelajaran bahasa Prancis untuk menambah pengetahuan tentang variasi bahasa khususnya bahasa argot.

5. kurang adanya penjelasan bahasa argot dalam pembelajaran bahasa Prancis sehingga pembelajar bahasa Prancis hanya mengenal beberapa kosakata argot saja.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan, masalah dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada bentuk-bentuk dan makna kontekstual kata argot dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy.

### **D. Rumusan Masalah**

Berikut rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk argot yang terdapat pada *Elle et Lui* karya Marc Levy?
2. Bagaimanakah makna kontekstual kosakata *argot* dalam *Elle et Lui* karya Marc Levy?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan bentuk-bentuk argot yang terdapat pada *Elle et Lui* karya Marc Levy.
2. mendeskripsikan makna kontekstual kosakata argot dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan penelitian linguistik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca tentang bentuk-bentuk dan makna kontekstual kosakata argot dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya pembelajar bahasa Prancis dalam mengaplikasikan contoh bentuk kosakata argot dalam praktik berkomunikasi di kalangan para pembelajar bahasa Prancis, serta agar mahasiswa bahasa Prancis mengenal variasi bahasa argot.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Variasi Bahasa

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi masyarakat. Dalam pemakaiannya, bahasa berhubungan dengan situasi sosial masyarakat pada saat bahasa digunakan. Situasi sosial masyarakat ini yang menyebabkan terjadinya berbagai variasi bahasa. Gadet (2003: 7-12) dalam bukunya *La Variation Social en Français* membagi variasi bahasa Prancis menjadi dua yaitu pengguna bahasa (*variation selon les usager*) dan berdasarkan penggunaan bahasa (*variation selon l'usage*).

##### 1. Variasi berdasarkan pengguna

Variasi berdasarkan pengguna dilihat dari adanya keberagaman penutur bahasa dan keberagaman fungsi bahasa itu sendiri. Variasi ini didasarkan pada identitas pengguna bahasa itu, tempat tinggalnya dan kedudukan sosialnya. *La variation selon les usager* dibagi menjadi tiga, *variation diachronic*, *variation diatopique* dan *variation diastratique*.

Pertama, *variation diachronic* adalah variasi bahasa Prancis berasal dari sejarahnya misalnya bahasa Prancis di abad ke-17 sampai dengan abad ke-19. Misalnya pada literatur di abad ke-17 berbeda dengan abad ke-11.

- (1) *Carlez li reis, nostre emperere magnes, set ans tuz pleins as estet en Espaigne.* (pendahuluan di dalam lagu *la chanson de Roland*, abad ke-11)
- (2) *Sous moy donc cette troupe s'auance. Et porte sur le front une masale assurance.* (Corneille, *Le Cid* edisi pertama di abad 17).

Kedua *variation diatopique* adalah variasi bahasa Prancis yang berasal dari wilayahnya (*dialecte*). Beberapa contoh *dialecte regional* di Prancis,

(3) *Ils se demandent à cause qu'il mouille tout le temps.* (Canada)

(4) *On donne d'abord l'autre au tirage et après on vous prend à vous.*

Dan yang ketiga, *variation diastratique* yaitu variasi bahasa yang berasal dari sosial masyarakatnya dan demografi masyarakatnya. Dalam variasi *diastratique* terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa. Faktor-faktor tersebut antara lain kelas sosial dan usia.

a. Kelas Sosial

Variasi dalam penggunaan bahasa dapat dilihat dari segi kelas sosial. Kelas sosial merujuk kepada perbedaan stratifikasi antara kelompok manusia dalam masyarakat atau budaya. Soeparno (2013: 73) membagi variasi bahasa yang dilihat dari kelas sosialnya menjadi *arkolek*, *basilek*, *vulgar*, *slang*, *kolokial*, *jargon*, *argot*, dan *cant*. Berikut penjelasannya,

*Akrolek* merupakan variasi bahasa yang dipandang lebih tinggi dan bergensi dibanding dengan variasi bahasa yang lainnya. *Basilek* adalah variasi bahasa yang lebih rendah dari variasi bahasa lainnya. *Vulgar*, wujud variasi bahasa yang ciri-cirinya menunjukkan pemakaian bahasa oleh penutur yang kurang terpelajar atau kalangan dari orang yang tidak berpendidikan. *Slang*, wujud variasi bahasa yang bersifat khusus dan rahasia. *Kolokial* merupakan variasi bahasa yang digunakan sehari-hari dalam situasi tidak resmi. Biasanya digunakan kelompok sosial kelas bawah. *Jargon*, variasi bahasa yang pemakaiannya terbatas pada kelompok-kelompok sosial tertentu. Kelompok sosial ini biasanya menggunakan istilah-istilah khusus tapi tidak rahasia. *Cant* adalah

wujud variasi bahasa yang dipakai oleh kelompok sosial tertentu yang biasanya selalu dibuat-buat sambil merengek. Misalnya, bahasa para pengemis. *Argot* merupakan variasi bahasa yang pemakaiannya terbatas pada profesi-profesi tertentu yang bersifat rahasia. Misalnya bahasa pencuri, pencopet, dan para tahananana penjara.

b. Usia

Sama seperti kelas sosial, usia menjadi faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan sikap pengguna kepada lawan tutur. Sumarsono (2013: 50) membagi faktor pengguna bahasa berdasarkan usia menjadi kelompok anak-anak, kelompok remaja, dan kelompok dewasa. Pada kelompok anak-anak, umumnya menggunakan bahasa dengan kosakata yang sederhana dan terbatas. Pada kelompok remaja menggunakan bahasanya sendiri untuk berkomunikasi pada sesamanya. Para remaja seringkali menciptakan bahasa mereka sendiri sebagai identitas mereka yang tidak dimengerti maupun dipakai oleh kalangan anak-anak maupun dewasa. Bahasa gaul yang dipakai kalangan anak muda Prancis biasa disebut *le français des jeunes* atau *parles jeune*.

**2. Variasi berdasarkan penggunaannya**

Variasi ini membicarakan tentang penggunaan, keformalan, atau sarana penggunaan. Salah satu bentuk variasi bahasa berdasarkan penggunaan adalah *variasi dioptique*. Variasi ini disebabkan adanya perbedaan situasi berbahasa, perbedaan hubungan antara penutur dan lawan tutur yang menyebabkan adanya pemilihan tingkat keformalan dalam berkomunikasi. Misalnya penggunaan *tu* dan *vous* dalam bahasa Prancis, jika seseorang menggunakan *tu* pada lawan tuturnya



maka pengguna tersebut dalam tingkat informal atau mereka sudah mengenal sebelumnya, namun jika seseorang menggunakan *vous* pada lawan tuturnya, maka pengguna tersebut dalam tingkat formal.

## **B. Bahasa Argot**

Bahasa argot merupakan variasi bahasa yang berdasarkan penggunaannya (*le variation selon les usager*). Penggunaanya yang berasal dari pengemis, pencopet atau pencuri yang pembentukannya tidak diketahui asalnya dan dengan bentuk yang berbeda-beda. Awalnya kata *argot* berasal dari abad ke-17, yang tidak berhubungan dengan bahasa melainkan sebuah kelompok pengemis dan pencuri. Seiring berkembangnya waktu, *argot* dijadikan sebagai bahasa mereka, maka masyarakat Prancis lebih mengenal Bahasa *argot* sebagai bahasa pengemis dan penjahat (Pierre, 1997: 8). Hal ini dibuktikan dari beberapa dokumen-dokumen seperti novel yang di dalamnya terdapat kosakata *argot*. Sebagai contoh seorang penulis yang bernama, François Eugène Vidocq (1775-1857), dalam karyanya *Mémoire* (1828) dan *Le Voleurs* (1836) yang menggunakan bahasa *argot*. Di dalam cerita novelnya bahasa *argot* berfungsi sebagai bahasa rahasia para kriminalitas atau penjahat.

Di abad ke-17 inilah, penulis membawa masa romantisme dari segala jenis bentuk eksotisme dan nuansa bahasa asing ke dalam dunia kriminal dan marginal (pinggiran). Jadi di masa tersebutlah, penulis diberi kesempatan untuk memulai variasi bahasa seperti bahasa *argot*. Selain François Eugène Vidocq, terdapat juga penulis lainnya seperti François Villon dengan karya puisinya *Ballade des Pendus*,

Francis Carco dengan *roman Jésus la Caille*, dan Céline dengan *roman Voyage au bout de la nuit, etc.*

Pada abad ke-19, pemahaman terhadap bahasa argot mengalami perubahan dibandingkan dengan abad ke-17. Perubahan ini terjadi karena perubahan pada lingkungan tempat tinggal masyarakat pinggiran, penghapusan kerja paksa, dan akhir dari pemisahan rakyat marginal, sehingga para pengguna bahasa argot yang seperti para pencopet, pencuri, orang-orang marginal mulai bercampur dan membaaur dengan masyarakat Paris di Prancis. Bahasa argot tidak lagi sebagai bahasa rahasia para penjahat dan pengemis melainkan bahasa argot sebagai bahasa masyarakat Prancis yang mengikuti perkembangan dan perubahan jaman. Gadet (1992: 102-104) menyebutkan pada bukunya yang berjudul *Le Français Populaire* bahwa istilah bahasa argot berasal dari bagian *langue populaire*, dengan dua arti. Arti yang khusus, bahasa argot diciptakan dari kelompok pencuri atau penjahat di abad pertengahan sedangkan arti yang umum, bahasa argot dibentuk dari kelompok yang memiliki kesamaan pada aktivitasnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa argot adalah variasi bahasa Prancis yang pembentukkannya tidak diketahui asalnya karena sudah ada sejak abad ke-17, namun seiring berkembangnya waktu, bahasa argot mengalami perkembangan dikarenakan pengguna bahasa argot semakin meningkat. Penggunaanya berasal dari remaja hingga dewasa. Di abad ke-20, bahasa argot tidak lagi sebagai bahasa para pengemis dan pencuri yang tujuan awalnya sebagai bahasa rahasia. Namun, bahasa argot adalah bahasa yang

digunakan sebagai identitas para remaja karena para remaja mudah sekali dalam membentuk dan menghasilkan variasi bahasa baru seperti argot *populaire*.

*Langue populaire*, biasanya dipakai dalam situasi komunikasi dengan tingkat kekeluargaan yang tinggi antar penuturnya. Gadet (1992: 22-26) menyebutkan, terdapat dua macam definisi terkait dengan *langue populaire*. Definisi pertama secara sosiologi yang dilihat dari penuturnya, dan definisi kedua yang dilihat dari ciri-ciri kebahasaannya. Definisi sesuai penuturnya, *langue populaire* merupakan ragam bahasa yang bersifat pribadi atau hanya dimengerti oleh kelompok tertentu. *Langue populaire* biasanya ditemukan dalam percakapan antar keluarga dan antar teman. Menurut kamus *Petit Robert* (1989: xxvi), *langue populaire* merupakan ragam bahasa sehari-hari yang dipakai dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis, tapi tidak dipakai dalam situasi resmi.

Definisi *langue populer* dari segi kebahasaannya yaitu bersifat khas dalam penggunaannya dengan bentuk yang disingkat (abreviasi), dan juga terdapat penggunaan kosakata *populaire* seperti kosakata yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, pinjaman dari bahasa asing, penggunaan pronomina orang kedua *tu*, susunan kalimat yang tidak lengkap dalam penggunaan bahasa lisan, penggunaan *e muet* atau *e* yang tidak diucapkan pada kalimat tanya atau langsung, penghilangan klausa *ne* dalam bentuk negatif dan penggunaan persona *on* dalam menggantikan pronomina *nous*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa argot adalah variasi bahasa Prancis yang memiliki bentuk yang tidak baku atau tidak

standar, yang hanya dimengerti oleh kelompok tertentu dengan aktifitas yang sama dalam lingkup kekeluargaan seperti lingkup percakapan sehari-hari. Bahasa argot juga mengalami perubahan bentuk dan jumlah yang berbeda dikarenakan pengguna bahasa argot semakin meningkat. Penggunaanya berasal dari remaja hingga dewasa.

Di abad ke-20, bahasa argot tidak lagi sebagai bahasa para pengemis dan pencuri yang tujuan awalnya sebagai bahasa rahasia. Namun, bahasa argot adalah bahasa yang digunakan suatu kelompok yang memiliki aktifitas yang sama dengan tujuan untuk menjalin keakraban, karena pada umumnya penggunaan bahasa argot di lingkungan informal. Misalnya para remaja yang mudah sekali dalam membentuk dan menghasilkan variasi bahasa baru seperti argot *populaire*.

### **C. Proses Pembentukan Bahasa Argot**

Bahasa *argot* adalah variasi bahasa yang berasal dari *langue populaire* yang memiliki beberapa macam proses pembentukan. Diantaranya *truncation*, sufiksasi, *verlan*, *emprunt*, perubahan makna, *l'argonji*, dan ciptaan murni (Calvet, 1993: 11). Dan proses pembentukan bahasa *argot* akan dibahas di bab selanjutnya.

Calvet (1993: 11) menjelaskan delapan tipe pembentukan bahasa argot dalam bahasa Prancis yaitu dengan *truncation*, sufiksasi, *verlan*, *emprunt*, adaptasi, perubahan makna, *l'argonji*, dan ciptaan murni.

#### **1. Truncation**

*Truncation* adalah pembentukan kata dengan penghilangan beberapa suku kata, dan pemenggalan kata ataupun penyederhanaan menjadi singkatan. Dalam

situasi formal berkomunikasi, pengguna cenderung menggunakan tuturan yang utuh, sedangkan pada situasi santai atau nonformal, pengguna lebih menggunakan tuturan yang tidak utuh atau dipenggal. Kosakata argot yang diambil dari bahasa standar dibentuk dengan cara pemenggalan suku kata atau fonem. Pemenggalan suku kata dapat dilakukan dengan menghilangkan satu fonem atau suku kata pada bagian awal, tengah atau akhir. Berikut contoh pemenggalan suku kata atau fonem:

$\begin{aligned} Bases &\rightarrow Catastrophe \rightarrow Cata \rightarrow Troncation \\ &\rightarrow Tutorial \rightarrow Tuto \rightarrow Troncation \end{aligned}$
---

Pada contoh di atas terdapat proses *truncation* pada kata dasar *Catastrophe* yang mengalami proses penghilangan suku kata *-strophe*, sehingga menjadi *Cata*. sedangkan kata *tutorial* menjadi *tuto*.

## 2. Sufiksasi

Sufiksasi adalah proses penambahan imbuhan (sufik) pada sebuah kata setelah terjadi proses pemenggalan (*truncation*). Beberapa jenis sufik pada bahasa Prancis seperti *-che*, *-ache*, *-cart*, *-o*, *-rate*, *-ard*, *-iole*, *-iff* digunakan dalam proses sufiksasi. Contoh sufiksasi dari kata *réfrigérateur* yang berarti kulkas dipenggal menjadi *frig*. Setelah itu ditambahkan sufik *-o* sehingga terbentuk kata *frigo*.

## 3. Le verlan

*Verlan* yaitu permainan kata dengan mengubah letak susunan fonem, pengucapan maupun penulisan dalam suatu bahasa umumnya bahasa yang telah disepakati. Kesalahan pengucapan dalam proses ini sengaja dilakukan untuk permainan atau untuk merahasiakan kata tersebut, dengan tujuan agar

pembicaraan yang dilakukan tidak dimengerti oleh orang lain. Proses *verlan* tidak hanya merubah letak susunan fonemnya, tetapi juga ada kata-kata argotik yang perubahannya disesuaikan dengan bunyinya. Contoh proses *le verlan* sebagai berikut:

*Bases* → *flic* [flik] > [flikó] [kófli] > [kæf] > *keuf* ← *verlan*  
 → *fou* [fu] > [fuó] [ófú] > [ouf] > *ouf* ← *verlan*

Pada contoh di atas terdapat kata dasar *flic* yang mengalami proses *verlan* (pembalikan suku kata) menjadi *keuf* yang berarti polisi dan *fou* menjadi *ouf* yang berarti gila.

#### 4. *Emprunt*

Hubungan kerjasama antar masyarakat bangsa yang satu dengan yang lainnya menimbulkan kontak bahasa. Akibat lebih lanjutnya dalam hubungan kontak bahasa tersebut menimbulkan saling pinjam istilah dari bahasa yang satu dengan yang lainnya. Proses *emprunt* tidak mengalami perubahan bunyi, arti kata tersebut langsung digunakan oleh para pengguna bahasa argot sesuai dengan ucapan aslinya. Sebagai contoh kata *cute* [kjut] yang berasal dari bahasa Inggris, memiliki arti dalam bahasa Prancis *mignon* (menarik).

#### 5. *Adaptasi*

Pola lain yang digunakan oleh para pengguna bahasa argot dalam membentuk kata argot adalah adaptasi atau penyesuaian, artinya bahasa standar berubah bunyi sesuai dengan penerimaan pendengaran atau ucapan lidah. Contoh

*je suis professeur* [/ʒə/ /sqi/ / pʁɔ/fɛ/sœʁ] ‘saya adalah guru’ menjadi *chuis professeur* [/ʃui/ / pʁɔ/fɛ/sœʁ/].

## 6. Perubahan makna

Makna kata dapat mengalami perubahan akibat tanggapan pengguna bahasa. Perubahan tersebut cenderung menjadi hal-hal yang menyenangkan atau ke hal-hal yang sebaliknya. Perubahan makna yang cenderung menyenangkan atau baik disebut *amélioratif* sedangkan kata yang cenderung tidak menyenangkan atau tidak baik disebut *péjoratif*.

Perubahan makna terkadang ditandai dengan adanya asosiasi, analogi dalam bentuk kebahasaan. Hal inilah yang mengakibatkan bentuk *metafora* dan *metanomia*. Peristiwa kebahasaan ini terjadi juga dalam bahasa argot.

### a. Metafora

Metafora merupakan perubahan makna yang terjadi karena adanya kemiripan antara dua objek yang dibandingkan. Peristiwa ini sering digunakan dalam bahasa argot. Hal ini dapat dilihat pada kata *choutte* yang biasanya untuk menyebut nama salah satu jenis burung, tetapi dalam bahasa argot digunakan untuk menyebutkan kecantikan seorang wanita.

### b. Metonimia

Kata-kata argot dapat dibentuk dengan mengubah makna kata bahasa standar berdasarkan hubungan yang saling terkait antara kata-kata yang terlibat dalam suatu lingkungan makna yang sama. Perubahan ini berupa penggambaran objek (bentuk orang) dengan kata yang mempunyai hubungan makna antara kata kata bahasa standar dengan kata bahasa argot. Peristiwa tersebut dinamakan



*metonimia*. Misalnya kata *croc* yang biasanya diartikan taring, para pengguna argot mengartikannya sebagai lapar. Perubahan makna ini terjadi karena binatang buas yang sudah lapar yang menunjukkan taring.

## **7. *L'argonji***

Pembentukan kata argot juga dapat menggunakan rumus, seperti pada proses *l'argonji*. Proses tersebut merupakan proses pembentukan kata argot dengan cara menambahkan fonem 'l-' di awal kata dan merubah letak urutan fonem. Perubahan ini sering disertai dengan pemenggalan fonem. Seperti kata *en douce* 'diam-diam' ditambahkan fonem 'l-' yang menggantikan konsonan pertama yaitu 'd' sehingga berubah menjadi *louce*, kemudian fonem '-d' dipindah di akhir menjadi *loucede*,

## **8. Ciptaan Murni**

Selain didasari oleh bahasa yang telah ada, kata argot dapat pula dihasilkan oleh ciptaan murni dari penggunaannya. Pengelompokkan kata dianggap sebagai ciptaan murni jika didasari ketidakjelasan asal kata dan proses pembentukannya, dengan kata lain kata argot yang merupakan ciptaan murni merupakan asli dari penggunaannya. Contoh kata *boulout* setara dengan '*travail*' yang berarti bekerja dan *mec* setara dengan '*garçon*' untuk menyebut anak laki-laki.

## **D. Kategori Kata dalam Bahasa Prancis**

Kategori sintaksis terdiri dari konstituen-konstituen yang memiliki peranan penting dalam sebuah kalimat dan terbagi dalam kelompok besar yakni kategori leksikal dan kategori gramatikal. Kategori leksikal merupakan morfem-morfem yang memiliki kelas-kelas tertentu berdasarkan sifat khas yang dimiliki.

Sedangkan kategori gramatikal terdiri dari modifikasi bagian-bagian dalam wacana, serta berperan sebagai penunjuk jenis, jumlah, orang, gender. Hal tersebut merupakan bagian-bagian dari morfem-morfem gramatikal.

Grevisse (2007: 179-180) membagi kategori kata menjadi sembilan jenis dalam bahasa Prancis, yakni nomina, *determinant*, adjektiva, pronomina, verba, adverbial, preposisi, konjungsi, dan interjeksi (*interjection*).

### 1) Nomina

Nomina adalah kata yang berfungsi untuk menunjukkan dan menggambarkan seseorang, binatang, benda nyata atau abstrak, dan suatu aksi atau tindakan. Nomina dalam bahasa Prancis terbagi menjadi 6 yaitu,

- a. *noms communs* (nomina umum): *un livre* (sebuah buku) dan *noms propres* (nomina nama diri): Calvet, Grevisse
- b. *noms animés* (nomina hidup) : *un chat* (seekor kucing) dan *noms non-animés* (nomina tak hidup): *un stylo* (sebuah pensil)
- c. *noms humains* (nomina manusia): *un fils* (seorang anak laki-laki) dan *noms non-humains* (nomina bukan manusia): *un chien* (seekor anjing)
- d. *noms comptables* (nomina bisa dihitung): *un sac* (sebuah tas) dan *noms non-comptables* (nomina yang tak bisa dihitung) : *du sucre* (gula)
- e. *nom masculin* (nomina maskula): *un film* (sebuah film) dan *nom féminin* (nomina femina): *une classe* (sebuah kelas)
- f. *nom singulier* (nomina tunggal): *une livre* (sebuah buku) dan *non pluriels* (nomina jamak): *des livres* (beberapa buku).

## 2) *Déterminant*

Pada umumnya *déterminant* mendahului nomina. *Déterminant* tidak dapat berdiri sendiri tanpa nomina, sehingga *déterminant* selalu terikat oleh nomina dan tidak semua *déterminant* mengawali nomina, misalnya pada nama orang. *Déterminant* juga memiliki jenis dan jumlah berdasarkan *accord* (penyesuaian) nomina yang diterangkan. Contoh *déterminant* dalam kalimat seperti :

*Il y a un livre* (ada sebuah buku) (Farida Soemargono, 2004: 1071)

Contoh kalimat di atas terdapat *déterminant* 'un' yang tergolong *déterminant indéfini*, yang diikuti oleh nomina 'livre'.

## 3) *Ajektiva*

Grevisse (2007: 539) mengatakan bahwa "*l'adjectif est un mot qui varie en genre et nombre, genre et nombre qu'il reçoit, par le phénomène de l'accord, du nom (parfois du pronom) auquel il se rapporte. Il est apte à servir d'épithète et d'attribut*" (kata sifat adalah kata yang berubah dalam bentuk dan jumlah, bentuk dan jumlah yang disesuaikan dengan benda yang diikutinya, melalui kesepakatan yang sudah ada sebelumnya, suatu nama (yang dapat dijadikan suatu subjek) yang dapat digunakan sebagai *épithète* dan *attribut*). Berikut contoh adjektiva.

*L'homme est heureux. | La fille est heureuse* (Grevisse, 2007: 539).

(pemuda ini sangat bahagia) | (anak perempuan ini sangat bahagia)

Pada kalimat di atas, kata sifat dari *heureux* merupakan keterangan dari subjek (*l'homme*). Jika subjek berupa kata benda *masculin* maka kata sifat nya harus *masculin*. Hal itu juga berlaku sebaliknya. Dan untuk penanda femina

nomina (*éphitète* ) yaitu *-se* (*heureuse*), namun untuk *attribut* dari kata sifat *heureuse* yaitu pada akhiran *-e* yang menunjukkan bahwa kata sifat itu menjelaskan subjek femina tunggal.

#### 4) Pronomina

Dubois (1994: 395) mengatakan bahwa "*le pronom est un mot qui s'emploie pour renvoyer et se subsister à un autre term déjà utilise dans le discours pour représenter un participant à la communication, un être ou un objet présent au moment de l'énoncé*" (Pronomina adalah kata yang digunakan untuk menggantikan kata lain (nomina, ajektiva, gagasan atau kalimat) yang digunakan untuk menjelaskan suatu subjek atau objek sebelumnya).

Pronomina atau kata ganti merupakan kata yang menggantikan nomina yang memiliki variasi dalam jenis dan jumlah, pronomina digunakan untuk menghindari pengulangan. Pronomina dalam bahasa Prancis terdiri dari beberapa macam. Seperti, pronomina demonstratif (*le pronom démonstratif*), pronomina posesif (*le pronom possessif*), pronomina tak tentu (*le pronom indéfini*), pronomina tanya (*le pronom interrogatif*), pronomina persona (*le pronom personnel*), dan pronomina relatif (*le pronom relatif*). Berikut contoh pronomina,

*Sylvie est étudiante dans L'universitaire. Elle est très gentille.*

(Grevisse, 1993: 957)

Dari contoh kalimat di atas terdapat '*elle*' yang merupakan pronomina persona ketiga tunggal. Pronomina persona *elle* menggantikan subjek sebelumnya yaitu *Sylvie*.

## 5) Verba

*Le verbe est un mot qui exprime, soit l'action faite, soit l'existence ou l'état du sujet* (Grevisse (2007: 1337). Verba adalah kata yang menjelaskan tentang perbuatan yang dilakukan, keberadaan ataupun keadaan subjek. Verba dalam bahasa Prancis mengalami proses pembentukan (konjugasi) yang bervariasi yang disesuaikan dengan *la personne et le nombre* (pelaku dan jumlah), *le mode* yang berhubungan dengan suasana psikologis dan sikap penutur, ada enam modus dalam bahasa Prancis, yaitu indikatif, subjungtif, kondisional, imperatif, partisip, dan infinitif. *Le temps* (kala), dan *l'aspect* (aspek), aspek berhubungan dengan proses, jangka waktu, dan jenis perbuatan, apakah baru dimulai, sedang berlangsung, atau sudah selesai dilakukan. Dan yang terakhir verba berhubungan dengan *la voix* (diatesis) yang merupakan bentuk kalimat pasif atau aktif. Berikut contoh kalimat yang memiliki kelima elemen seperti *la personne, le nombre, le mode, le temps, l'aspect, et la voix*:

*Elle prépare le petit déjeuner* (Dia menyiapkan sarapan pagi).

Contoh di atas merupakan kalimat aktif yang ditandai dengan pelaku yang melakukan perbuatan *prépare (quelque chose)* 'menyiapkan (sesuatu)'. Hal ini memperlihatkan bahwa verba *prépare* tergolong verba transitif yang memerlukan objek (dalam hal ini *le petit déjeuner*). Subjek kalimat yaitu *elle* (pronomina ketiga *singulier*). Modus yang digunakan adalah indikatif dengan kala kini, artinya pelaku tidak memiliki maksud selain untuk mendeskripsikan perbuatan

yang sedang dilakukannya, yaitu ‘menyiapkan sarapan pagi’. Penggambaran ‘perbuatan yang sedang dilakukan’ ini termasuk ke dalam aspek progresif.

#### 6) **Konjungsi**

Konjungsi adalah kata yang tetap pada bentuknya yang digunakan untuk menggabungkan dua kata atau lebih dengan fungsi yang sama dalam kalimat yang sama dengan fungsi yang sama atau berbeda. Konjungsi dalam bahasa Prancis disebut *conjoction* dan dibagi menjadi dua jenis yaitu konjungsi koordinatif (*conjoction de coordination*) dan konjungsi subordinatif (*conjoction subordination*). Bagian konjungsi koordinatif yaitu *et, or, ni, dan car*. Sedangkan yang termasuk konjungsi subordinatif yaitu *comme, puisque, parce que, dan bien que*. Adapun contoh dalam kalimat yang menggunakan konjungsi koordinatif,

*Ils se marièrent **et** eurent beaucoup d’enfants*

(mereka telah menikah dan sudah memiliki banyak anak)

(Farida Soemargono, 2004: 386).

Pada contoh di atas terdapat konjungsi koordinatif yang dicetak tebal yaitu “**et**”. Konjungsi koordinasi ‘*et*’ tersebut menghubungkan dua kalimat yang memiliki status setara atau sama. Kalimat yang pertama *Ils se marièrent* dan kalimat yang kedua *Ils eurent beaucoup d’enfants*.

#### 7) **Interjeksi**

interjeksi adalah seruan yang dilemparkan dalam sebuah wacana untuk mengekspresikan perasaan, pemikiran, perintah, ajakan dan panggilan. Interjeksi

pada umumnya pendek dan sering terdiri dari satu suku kata. Selain itu biasanya diikuti tanda seru (!). Contoh: *Allons! On y va* (Ayo! Mari kita pergi)

## 8) Adverbia

Adverbia adalah kata yang digunakan untuk menjelaskan kata lainnya (verba, ajektiva, adverbia lain, preposisi, atau nomina). Adverbia bahasa Prancis memiliki sifat *invariable*, artinya bentuknya berubah-ubah (Dubois, 1994: 19-20).

Contoh:

*J'attendais debout devant la table* (Saya menunggu berdiri di depan meja.)

Adverbia *debout* (berdiri) adalah adverbia kecaraan yang menjelaskan verba *attendre* (menunggu) untuk menggambarkan bahwa pelaku 'menunggu dengan cara berdiri tidak duduk'. Hal tersebut menunjukkan sikap penutur yang bersangkutan dengan kepentingan penutur, artinya penutur merasa perlu untuk menunggu sambil berdiri.

## 9) Preposisi

Preposisi dalam bahasa Prancis memiliki istilah *la préposition*. Preposisi merupakan kata atau frase yang tidak berubah hubungannya, berperan untuk menghubungkan dua kata yang fungsi gramatikalnya tidak sama dan tidak punya status kalimat. Preposisi dapat menunjukkan tempat, waktu, maksud, tujuan, alat, milik dan lain-lain. Jenis-jenis *la préposition* dalam bahasa Prancis:

- a. *la préposition du temps* (preposisi yang menunjukkan waktu): *à, de, après, avant, dans, de, depuis, jusqu'à, pendant, etc.*



- b. *la préposition de la place* (preposisi yang menunjukkan tempat atau lokasi dan arah): *à côté de, à droite, à gauche, au-dessus, au dessous, à travers, chez, contre, dans, derrière, en, dehors, en face, par, près, sur, vers, etc.*
- c. *la préposition de la manière* (preposisi yang menunjukkan cara): *par, en, avec, sans, selon, etc.*
- d. *la préposition de la cause* (preposisi yang menunjukkan sebab): *pour, à cause de, grâce à, etc.*
- e. *la préposition de l'opposition* (preposisi yang menunjukkan pertentangan): *contre, malgré, etc.*
- f. *la préposition du but* (preposisi yang menunjukkan motif atau tujuan): *pour, envers, touchant, etc.*

Contoh dalam kalimat:

*Jean-Pierre achete un bouquet de fleurs pour sa petite sœur* (Jean-Pierre membeli seikat bunga untuk saudara perempuannya) ([www.tolearnfrench.com](http://www.tolearnfrench.com)).

Contoh di atas terdapat preposisi '*pour*' dalam kalimat *Jean-Pierre* sebagai pronomina subjek yang melakukan '*action* atau perbuatan' membeli '*acheter*' yang merupakan verba transitif, verba yang membutuhkan objek dari seikat bunga (nomina), dan '*pour*' merupakan preposisi yang menunjukkan motif pada *sa petite sœur* (saudara perempuannya).

## E. Semantik

Menurut Dubois (1975: 427), semantik merupakan cara untuk mempresentasikan makna-makna suatu pernyataan (*sens de énoncés*). Pernyataan tersebut dapat berupa kata, frasa, kalimat, dan wacana. Dan Pateda (1996: 7)

mengatakan bahwa semantik adalah bahasa yang terdiri dari struktur yang merupakan makna apabila dihubungkan dengan objek dalam pengalaman dunia manusia. Ferdinand de Saussure dalam Chaer mengatakan bahwa setiap tanda linguistik atau tanda bahasa terdiri dari dua komponen, yaitu komponen *signifiant* atau “yang mengartikan” yang wujudnya berupa runtutan bunyi, komponen *signifié* atau “yang diartikan” yang wujudnya berupa pengertian atau konsep (Chaer, 2014: 285-289).

Sebagai contoh, jika kita mendengar orang mengatakan *une table*, maka kata ‘*une table*’ merupakan suatu *signe linguistique* (tanda-tanda linguistik), dan bagi orang yang mengatakan ‘*une table*’ harus mengetahui dan memahami *signifiant*-nya (penandanya). Dari ujaran ‘*une table*’ [yn/tab/l] tersebut memiliki referen (benda atau makna), dalam hal ini adalah meja.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa suatu kata memiliki suatu konsep dasar semantik yang berhubungan dengan makna. Sebuah makna berarti ‘pengertian’ atau ‘konsep’ yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Pengertian atau konsep tersebut melekat pada sebuah kata yang memberi makna secara utuh, sehingga makna bisa dipahami oleh setiap orang tanpa harus mengetahui maksud dari kata tersebut.

## **F. Makna**

Menurut Chaer (1994: 289-296) ada bermacam-macam jenis makna dalam bidang semantik, yaitu:

### **a. Makna Leksikal**

Makna leksikal adalah makna yang dimiliki suatu kata atau makna yang ada pada kata tersebut tanpa adanya suatu konteks. Contoh kata *un stylo* memiliki makna leksikal “suatu benda berisi tinta yang dapat digunakan untuk menulis”. Dengan demikian makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil indra kita atau makna harfiah suatu kata.

b. Makna Kontekstual

Chaer (1994: 290) mengatakan bahwa makna kontekstual adalah makna sebuah kata yang berada dalam konteks. Makna konteks juga dapat berkenaan dengan situasinya yakni tempat, waktu, lingkungan, penggunaan kata tersebut. makna kontekstual juga dapat diartikan sebagai makna kata yang muncul dari situasi, tempat, waktu, dan lingkungan. Misalnya, penggunaan makna kontekstual terdapat pada kalimat berikut:

- a. nenek mencari kayu bakar di kaki gunung.
- b. kakiku terluka karena digigit tikus.
- c. Pensilku terjatuh terkena kaki meja.

Penggunaan kata kaki pada kalimat di atas, bila dilihat dari konteks kalimatnya memiliki makna yang berbeda. Kalimat (a) terdapat kata kaki yang memiliki arti bagian bawah dari suatu tempat, kata kaki pada kalimat (b) memiliki makna bagian bawah dari suatu makhluk hidup, sedangkan kata kaki pada kalimat (c) memiliki makna bagian bawah dari suatu benda. Dari ketiga kalimat yang terdapat kata kakitersebut memiliki persamaan yaitu bagian terbawah suatu objek. Tetapi dalam penggunaan kata tersebut juga harus disesuaikan dengan konteks, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian kata kaki.

Brownislaw Malinowsky dalam Halliday (Halliday dan Ruqaiya Hasan, 1994: 7) menyatakan bahwa kata konteks berasal dari ‘*con-text*’ yaitu kata-kata dan kalimat-kalimat sebelum dan sesudah kalimat tertentu yang sedang dipelajari seseorang. Dengan kata lain, konteks suatu ujaran dalam suatu kalimat dapat ditentukan dari intrakalimat, antarkalimat, dan situasi ujaran.

Konteks intrakalimat berasumsi bahwa makna sebuah kata tergantung pada kedudukannya di dalam kalimat, baik menurut letak posisinya di dalam kalimat maupun menurut kata-kata lain yang berada di depan maupun di belakangnya. Konteks antar kalimat berasumsi bahwa makna bisa dipahami berdasarkan hubungannya dengan makna kalimat sebelum atau sesudahnya. Dan konteks situasi ujaran berupa kapan, dimana, dan dalam suasana apa ujaran tersebut diucapkan. Ujaran dalam bentuk kata, frasa maupun kalimat yang dituturkan tersebut memiliki makna yang selanjutnya ditafsirkan baik secara langsung (makna leksikal) maupun melihat konteks kalimat (makna kontekstual).

#### **G. Penelitian yang relevan**

Penelitian sebelumnya yang telah membahas bahasa argot yaitu skripsi dari mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta yang bernama Yunilis Andika (2016) dengan judul Analisis Penggunaan *Bahasa Slang Anak Muda Prancis dalam Grup “Rencontre Facebook”*. Penelitian tersebut membahas tentang bentuk dan fungsi bahasa slang anak muda Prancis dan *francophone* yang bernama *Rencontre Facebook*. Hasil dari penelitian tersebut mencakup dua hal. Pertama, terdapat tiga variasi bahasa slang yang digunakan anak muda Prancis dan *francophone* yang bernama *Rencontre*

*Facebook*, yaitu *argot*, *verlan*, *gross mots*. Kedua , fungsi penggunaan bahasa slang terdiri dari fungsi ekspresif, konatif, referensial, fatik, puitik, interaksional, heuristik, dan imajinatif.

Selanjutnya penelitian oleh Susri Haerani (2014), Mahasiswa Jurusan Bahasa Prancis Universitas Pendidikan Indonesia yang meneliti tentang *Analisis Semantik Bahasa Argot dalam Novel Une Seconde Chance Karya Patrick Cauvin*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang bentuk bahasa argot kategori leksikal argot, serta makna leksikal dan kontekstual bahasa argot yang terdapat dalam novel *Une Seconde Chance Karya Patrick Cauvin*. Persamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian tentang bahasa argot, sedangkan perbedaannya adalah sumber data yang diteliti, penelitian tersebut mengambil sumber data dari grup facebook *rencontre facebook* dan novel *Une Seconde Chance Karya Patrick Cauvin*, sedangkan penulis akan meneliti bahasa *argot* yang sumbernya dari novel *Elle et Lui* karya Marc Levy.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah keseluruhan kata, frasa, dan kalimat pada roman *Elle et Lui* karya Marc Levy, sementara objek dalam penelitian ini yaitu kosakata argot pada kalimat dalam roman *Elle et Lui*. Data dalam penelitian ini adalah frasa dan kalimat yang mengandung bahasa argot dalam roman *Elle et Lui* ini. Sumber data berupa roman *Elle et Lui* karya Marc Levy dengan tebal 163 halaman diterbitkan oleh *Versilio* di Paris pada tahun 2015.

##### **B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode simak. Sudaryanto (2015: 133) mengatakan bahwa metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Dalam hal ini peneliti menyimak penggunaan kosakata argot dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy. Adapun metode simak dapat diwujudkan dengan dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap yang dilakukan dengan cara melakukan penyadapan pada seluruh kata atau frasa yang ada dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy. Selanjutnya akan dilakukan dengan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Sudaryanto (2015: 33) menjelaskan bahwa dalam penelitian yang menggunakan teknik SBLC dilakukan dengan cara membaca dan menelaah penggunaan bahasa tanpa menentukan pembentukan dan pemunculan calon data. Jadi peneliti, tidak

terlibat secara langsung dalam percakapan yang terdapat dalam roman *Elle et Lui*, namun hanya menyimak dengan cermat setiap kata atau frasa dalam roman tersebut. Setelah itu dilakukan teknik catat untuk mencatat data yang sudah terkumpul guna mempermudah mengklasifikasikan data dan menganalisis data. Berikut langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Peneliti membaca roman *Elle et Lui* dalam bentuk pdf. dengan cermat dan seksama, menyimak setiap kalimat dalam roman tersebut, dengan tujuan menemukan data berupa kosakata *argot*. Proses menyimak dilakukan berulang kali ( $\pm 10$  kali) untuk memperoleh hasil yang menyeluruh sehingga tidak ada data yang tertinggal.
2. Peneliti menemukan data berupa kata atau frasa argot dari sumber data dalam roman *Elle et Lui* dalam bentuk pdf. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan data tersebut dan mencatat data dalam bentuk tabel sementara atau konvensional (ditulis secara manual dalam kertas).
3. Setelah data terkumpul dalam bentuk tabel sementara, data dicatat dan dimasukkan ke dalam tabel data menggunakan bantuan komputer. Berikut adalah contoh tabel data pada penelitian ini.

**Tabel data 1**  
**Contoh Tabel Data**

No	Kode	Data		Situasi ujaran	Bentuk argot		Makna kata
					Kategori kata	Tipe argot	
1	EL/01/01	<i>Texto</i>	<p><i>Elle prit son téléphone et commença une conversation par <b>texto</b> avec son amie.</i></p> <p>Dia mengambil <i>handphonenya</i> dan memulai percakapan melalui pesan (SMS) dengan temannya.</p>	<p>Percakapan terjadi antara Mia (tokoh utama) dengan sahabatnya bernama Daisy (tokoh pendukung) di sebuah apartemen. Mia ingin membuka <i>e-mail</i> nya melalui laptop Daisy, namun laptop Daisy memiliki <i>password</i> yang hanya diketahui Daisy. Maka dari itu, Mia mengirim SMS melalui <i>smartphonenya</i> untuk bertanya <i>password</i> Daisy.</p>	Nomina	sufiksasi	SMS

**Keterangan:**

No. 1 : nomer urut 1

Kode EL/01/01 : *roman Elle et Lui* karya Marc Levy/halaman 1/data nomer 1

Kelas kata : nomina, *determinant*, ajektiva, pronomina, verba, adverbial, preposisi, konjungsi, *l'intreducteur*

Tipe argot : *truncation*, sufiksasi, *le verlan*, *emprunt*, adaptasi, perubahan makna, *le l'argonji*, ciptaan murni



### C. Metode dan Teknik Analisis Data

Pemilihan metode dan teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini ada dua yaitu mendeskripsikan bentuk-bentuk kosakta argot dan mendeskripsikan makna kosakata argot. Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pertama yaitu metode agih, sedangkan metode padan untuk menentukan tujuan yang kedua.

Metode agih adalah cara menganalisis data dari pelaksanaannya dengan unsur penentu berupa unsur bahasa itu sendiri. Teknik dasar yang dipakai dalam metode agih adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik bagi unsur langsung (BUL) adalah teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur (Sudaryanto, 2015: 18). Teknik lanjutan yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik ganti dan teknik baca markah. Teknik ganti dilaksanakan dengan mengganti satuan lingual dengan tujuan mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori kelas atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti, khususnya bila kelas pengganti sama dengan kelas terganti. Sedangkan teknik baca markah, Sudaryanto (2015: 129) menjelaskan bahwa teknik baca markah yaitu cara membaca markah dalam suatu kontruksi (penanda). Pemarkah tersebut berupa kata imbuhan, kata penghubung, kata depan dan *article* yang menyatakan fungsi kata yang bersangkutan.

Sedangkan metode yang digunakan untuk mecapai tujuan kedua adalah metode padan. Sudaryanto (2015: 13) menjelaskan bahwa metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan

adalah metode padan referensial yang alat penentunya berupa referen bahasa. Referen bahasa adalah kenyataan atau unsur luar bahasa yang ditunjuk satuan kebahasaan. Referen bahasa yang dimaksud adalah definisi kata argot yang diketahui dari kamus *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire* karya François Caradec. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Adapun alat penentunya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 2015: 21). Alat penentu dari penelitian ini adalah pengetahuan peneliti tentang bahasa argot. Berikut contoh analisis data.

- (1) *Elle prit son téléphone et commença une conversation par **texto** avec son amie.* (Marc Levy, 2015: 16)  
 (dia mengambil *handphon*nya dan memulai percakapan melalui pesan (SMS) dengan temannya)

Data (1)

Kosakata argot yang terdapat dalam contoh (1) di atas adalah *texto* karena kata *texto* merupakan bentuk kata tidak baku yang berasal dari bentuk kata standar *text* ‘tulisan’. Namun, terdapat imbuhan –o sehingga menjadi kata *texto*. Kosakata argot *texto* termasuk dalam argot *populaire* dikarenakan proses pembentukannya yaitu sufiksasi. Calvet (1993: 11) mengatakan bahwa sufiksasi yaitu proses penambahan imbuhan (sufik) pada sebuah kata setelah terjadi proses pemanggalan (*truncation*). Kosakata argot ‘*texto*’ berasal dari kata ‘*texte*’ yang mengalami pemenggalan (*text*) dan mendapat imbuhan –o di akhir kata. Berikut proses pembentukannya.

<p>Texte →text + o → texto</p>
--------------------------------

Kosakata argot *texto* berkategori nomina, hal ini dapat dibuktikan dengan teknik baca markah. Teknik baca markah yaitu cara membaca markah dalam suatu penanda. Pemarkah dari data (1b) yaitu *par* yang berfungsi sebagai kata hubung (preposisi). Preposisi *par* merupakan salah satu jenis preposisi yang menunjukkan keterangan. Preposisi ini memiliki ciri-ciri preposisi yang selalu diikuti kata benda nomina (*nom*) tanpa *déterminant* (*article*). Dengan demikian, kata *texto* merupakan kata yang berkategori nomina dikarenakan adanya pemarkah *par*.

Analisis selanjutnya yaitu analisis makna kosakata argot dengan menggunakan metode padan referensial. Dalam hal ini referen dari kosakata argot *texto* adalah definisi kata argot *texto* yang sesuai dengan kamus *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire*. Definisi kata *texto* (François, 1998: 155) yaitu *petit message court que l'on s'envoie par l'intermédiaire d'un téléphone mobile* (pesan singkat yang di dalamnya berupa pesan tertulis dan dikirim menggunakan teknologi *handphone* atau telepon genggam).

Untuk mengetahui makna kata argot *texto* yang terdapat pada data (1) diperlukan adanya situasi tuturan data (1). Kutipan data (1) terdapat dalam *Elle et Lui* karya Marc Levy halaman 16. Percakapan terjadi antara Mia (tokoh utama) dengan sahabatnya bernama Daisy (tokoh pendukung) di sebuah apartemen. Mia ingin membuka *e-mail* nya melalui laptop Daisy, namun laptop Daisy memiliki *password* yang hanya diketahui Daisy. Maka dari itu, Mia mengirim SMS melalui *smartphonenya* untuk bertanya *password* Daisy.

Berdasarkan situasi ujaran di atas, dapat diketahui makna kontekstual dari kata *texto* yaitu SMS atau WA (*What's Up Messenger*). Hal ini mengacu kepada sebuah kalimat setelahnya, *tu ne peux pas les lire sur ton smartphone?* (kamu tidak dapat membacanya melalui *smartphonemu?*).

#### **D. Uji Keabsahan Data**

Untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dan dianalisis adalah data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas data.

##### **1. Validitas**

Uji validitas bertujuan sebagai penanda kualitas hasil penelitian yang menunjukkan fakta-fakta yang tidak dapat ditentang. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas semantis. Validitas semantis digunakan untuk mengukur tingkat kesensitifan suatu hubungan semantis dalam kosakata *argot* Prancis. Zuchdi (1993:75) mengatakan bahwa validitas semantis merupakan validitas yang didalamnya terdapat makna-makna semantik yang berhubungan dengan sumber pesan, penerima pesan, atau konteks lain dari data yang dianalisis. Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengecekan kata slang melalui kamus argotik.

##### **2. Reliabilitas**

Reliabilitas digunakan untuk meyakinkan bahwa hasil-hasil analisis secara konsisten menunjukkan hasil yang sama setelah melalui berbagai proses pengukuran. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reliabilitas keakuratan. Menurut Zuchdi (1993:79), keakuratan merupakan reliabilitas yang

paling kuat yang menunjukkan konsistensi hasil pengukuran yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Reliabilitas data diperoleh dengan cara membaca berulang-ulang untuk menguji konsistensi hasil pengukuran data pada waktu yang berbeda atau yang biasa disebut dengan *intrarater*. Peneliti melibatkan dosen pembimbing, yakni Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum untuk berdiskusi dan memberikan masukan hingga tersusunnya hasil penelitian sehingga hasil penelitian tersebut akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam hal ini instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah pengetahuan peneliti tentang bahasa argot yang mengacu pada *Dictionnaire Français Argotique et Populaire* serta tabel data yang digunakan untuk mempermudah dalam mengklasifikasikan data berupa frasa atau kalimat dan kata yang mengandung argot dalam roman *Elle et Lui*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa deskripsi mengenai bentuk-bentuk kata argot yang ditemukan dalam roman *Elle et Lui* dan deskripsi makna kosakata argot dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy yang akan disajikan secara bersamaan.

Setelah dilakukan proses pengumpulan data dan analisis data tentang bahasa argot dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy ditemukan 55 kosakata argot berbahasa Prancis, yang terdiri dari kata argot berkategori nomina, verba, adverbial, adjektiva, dan interjeksi. Untuk kata argot berkategori nomina terdapat 37 data yang dikelompokkan menjadi nomina *truncation* (3 data), nomina sufiksasi (3 data), nomina perubahan makna (4 data), nomina *emprunt* (13 data), dan nomina ciptaan murni (14 data). Kata argot berkategori verba hanya ada pada ciptaan murni (4 data). Kata argot berkategori adverbial ciptaan murni (1 data). Kata argot berkategori adjektiva ciptaan murni (11 data) dan adjektiva *emprunt* (10 data). Kata argot berkategori interjeksi *emprunt* (2 data).

Untuk hasil penelitian mengenai deskripsi makna kontekstual kosakata argot akan dibahas secara menyeluruh dalam pembahasan. Dengan menggunakan metode padan referensial.

## B. Pembahasan

Berikut merupakan pembahasan mengenai deskripsi bentuk-bentuk argot yang ditemukan dalam roman *Elle et Lui* serta deskripsi makna kosakata argot dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy.

### 1. Bentuk argot berkategori nomina

Nomina merupakan bagian dari kalimat yang berfungsi sebagai subjek atau objek. Dari hasil pengumpulan data yang diambil dari roman *Elle et Lui* karya Marc Levy, terdapat 37 data kosakata argot berkategori nomina. Dan dikelompokkan menjadi bentuk argot berkategori nomina *truncation* (3 data), nomina sufiksasi (3 data), nomina perubahan makna (4 data), nomina *emprunt* (13 data), dan nomina ciptaan murni (14 data). Berikut pembahasannya.

#### a) Argot berkategori nomina *truncation*

Proses pembentukan bahasa argot dengan *truncation* yaitu pembentukan kata dengan menghilangkan beberapa suku kata menjadi bentuk baru atau pemenggalan kata seperti contoh data berikut ini.

(2) “*Vous ne préférez pas **une expo** au Grand Palais, il y a moins de morts.*”(Marc Levy, 2015: 85)

(“anda tidak akan menyukai pameran di Grand Palais, pameran itu berisi sedikit tentang kematian.”)

Data (36)

Kata argot tersebut yaitu ‘*une expo*’ karena kata *expo* merupakan bentuk kata tidak baku yang berasal dari bahasa standar *exposition* ‘pameran’. Proses pembentukan kata argot *expo* termasuk ke dalam proses *truncation*. Kata ‘*une expo*’ berasal dari *exposition* yang mengalami penghilangan tiga suku

kata di akhir (-sition) menjadi dua suku kata baru yaitu **expo**. Berikut proses pembentukannya.

expo → expo: -sition → expo
-----------------------------

Proses pembentukan kata *expo* termasuk ke dalam proses pembentukan *truncation*. Dengan teknik perluas, kata *expo* dapat diketahui jika kata tersebut berasal dari *exposition*.

(2a) “*Vous ne préféreriez pas **une exposition** au Grand Palais, il y a moins de morts.*” (Marc Levy, 2015: 85)  
 (“anda tidak akan menyukai pameran di Grand Palais, pameran itu berisi sedikit tentang kematian.”)

Setelah dilakukan teknik perluas, terbukti bahwa kata *expo* merupakan argot *populaire* yang berasal dari proses pemenggalan kata *truncation* karena hanya diambil dua suku kata depan (*expo*) dan menghilangkan dua suku kata akhir.

Untuk mengetahui kata argot ‘*expo*’ berkategori nomina dapat dibuktikan dengan teknik baca markah. Pemarkah dari kata *expo* yaitu *une* yang berupa *déterminant*. Salah satu ciri nomina dalam bahasa Prancis yaitu suatu kata yang didahului *déterminant*. *Déterminant* dari data (2) berupa *article ‘une’* sebagai penanda kata benda femina.

Analisis selanjutnya yaitu analisis makna kosakata argot *expo* dengan menggunakan referen berupa definisi kata *expo* dalam kamus *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire*. Definisi kata *expo* (François, 1998: 48) yaitu *mise en vue d’une chose ou état de la chose ainsi exposée* (penempatan suatu benda atau keadaan benda yang dipamerkan).



## b) Argot berkategori nomina sufiksasi

Proses pembentukan bahasa argot sufiksasi yaitu proses penambahan imbuhan pada sebuah kata. Setelah terjadi proses pemenggalan kata (*truncation*), seperti dalam contoh data berikut ini.

(3) “*je me demande si Cate Blanchett rangerait des poissons dans le frigo d'un restaurant ?*” (Marc Levy, 2015: 38)

(“aku bertanya pada diri saya sendiri apakah Cate Blanchett sudah menyimpan beberapa ikan ke dalam lemari es di restoran?”)

data (19)

Kata argot yang terdapat dalam data (3) yaitu ‘*frigo*’ karena kata *frigo* merupakan bentuk kata tidak baku yang berasal dari bahasa standar *réfrigérateur* ‘kulkas’. Proses pembentukan kata argot *expo* termasuk ke dalam proses sufiksasi. Kata ‘*frigo*’ berasal dari *réfrigérateur* yang mengalami penghilangan suku kata di awal (*re-*) dan di akhir (*érateur*) menjadi dua suku kata baru yaitu *frig*, kemudian ditambahkan dengan imbuhan (*-o*) menjadi *frigo*.

Dengan teknik perluas, kata *frigo* dapat diketahui jika kata tersebut berasal dari *réfrigérateur*.

(3a) “*je me demande si Cate Blanchett rangerait des poissons dans le réfrigérateur d'un restaurant ?*” (Marc Levy, 2015: 38)

(“aku bertanya pada diri saya sendiri apakah Cate Blanchett sudah menyimpan beberapa ikan ke dalam lemari es di restoran?”)

Setelah dilakukan teknik perluas, terbukti bahwa kata *frigo* merupakan argot *populaire* yang berasal dari proses sufiksasi karena mengalami

pemenggalan kata suku kata depan (*ré-*) dan belakang (*-érateur*) dan menjadi *frig*. Lalu kata *frig* mendapat imbuhan *-o* menjadi *frigo*.

Selanjutnya yaitu analisis makna kosakata argot *frigo* dengan menggunakan referensi berupa definisi kata *frigo* dalam kamus *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire*. Definisi kata *frigo* (François, 1998: 64) yaitu *armoire permettant de conserver les aliments à une température proche de 0° C*. (lemari yang digunakan menyimpan beberapa makanan pada temperatur mendekati 0° C). Kata argot '*le frigo*' termasuk dalam kategori nomina, hal ini dapat dibuktikan dengan teknik baca markah. Pemarkah dari kata argot *le frigo* yaitu *le* yang berupa *article* sebagai penanda kata benda maskula.

Untuk mengetahui makna kata argot *frigo* yang terdapat dalam data (3) diperlukan situasi tuturan dari data (3). Kosakata argot *le frigo* terdapat dalam kutipan percakapan *roman Elle et Lui* karya Marc Levy halaman 38. Mia memasuki ruang pendingin di restoran Daisy ketika Daisy sedang memberikan perintah kepada pegawainya. Daisy mengingatkan perintah yang ia berikan kepada pegawai restorannya untuk menempatkan beberapa ikan di lemari pendingin.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa makna kata *frigo* dalam data (1) mengacu pada tempat pendingin (lemari pendingin) khusus untuk menyimpan ikan karena tokoh yang bernama Daisy mengatakan '*rangerait des poissons*' (menaruh beberapa ikan) dan adanya keterangan

tempat pada kalimat '*Mia entrait dans la chambre froide*' (Mia memasuki tempat pendingin).

**c) Argot berkategori nomina perubahan makna**

Makna kata dapat mengalami perubahan akibat tanggapan pengguna bahasa. Perubahan tersebut cenderung menjadi hal-hal yang menyenangkan (*amélioratif*) atau hal-hal yang tidak menyenangkan (*péjoratif*). Berikut contoh datanya.

(4) "*On en parle ou on se fait **la gueule** pendant onze heures ? lâcha Mia.*" (Marc Levy, 2015: 115) (Kita mengobrol atau saling tutup mulut selama 11 jam di sini? Lontar Mia).

Data (44)

Kata argot yang terdapat dalam data (4) yaitu '*la gueule*' karena kata *gueule* merupakan bentuk kata tidak baku yang berasal dari bahasa standar *bouche* 'mulut'. Kosakata argot '*la gueule*' berasal dari proses pembentukan kata argot perubahan makna *péjoratif*. Hal ini dikarenakan kata *la gueule* biasa digunakan untuk menyebut mulut hewan. Namun dalam kutipan percakapan di atas penutur menggunakannya untuk menyebut mulut manusia. Biasanya penyebutan tersebut digunakan untuk ekspresi kemarahan, umpatan dan sindiran.

Untuk mengetahui kata argot '*la gueule*' berkategori nomina dapat dibuktikan dengan teknik baca markah. Pemarkah dari kata argot *la gueule* yaitu *la* berupa *article* yang termasuk ke dalam *déterminant défini* (penanda kata benda femina tunggal).

Selanjutnya yaitu analisis makna kosakata argot *gueule* dengan menggunakan referen berupa definisi kata *gueule* dalam kamus *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire*. Definisi kata *frigo* (François, 1998: 78) yaitu *bouche chez les animaux carnassiers* (mulut yang digunakan oleh binatang pemakan daging).

Berikut situasi tuturan dari data (4) yang perlu dihadirkan untuk mendukung makna kata argot *gueule* dalam data (4). Kata argot *gueule* diambil dari roman *Elle et Lui* halaman 115. Percakapan antara Mia dengan Paul (tokoh utama dalam roman *Elle et Lui*) yang berada di dalam pesawat dari Prancis menuju Korea Selatan. Mia bertanya kepada Paul apa yang seharusnya mereka lakukan selama berada di dalam pesawat, yang membutuhkan waktu penerbangan selama 11 jam. Namun, Paul tidak menanggapi Mia karena Paul sedang menahan ketakutannya pada ketinggian.

Makna *la gueule* mengalami perubahan makna secara *péjoratif* dikarenakan Mia sedikit marah, sehingga maknanya dari ‘mulut’ menjadi ‘congor’. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), arti kata ‘congor’ yaitu kata benda (nomina) yang berasal dari bahasa kasar untuk menyebut mulut sapi.

#### **d) Argot berkategori nomina *emprunt***

*Emprunt* atau adaptasi bahasa asing merupakan proses pembentukan kosakata argot yang berasal dari meminjaman kosakata bahasa lain. Berikut contoh datanya.

(5) “*Vous voulez manger quelque chose? Où ai-je rangé ce cake?*” *marmonna Paul en inspectant ses placards de cuisine.* (Marc Levy, 2015: 25) (“kamu mau makan sesuatu? Dimana saya menyimpan kue itu?” Gumam Paul sambil memeriksa lemari dapurnya.)

Data (16)

Kata argot yang terdapat dalam data (5) yaitu ‘*cake*’ karena kata *cake* merupakan bahasa pinjaman dari bahasa Inggris yang tidak ditemukan dalam kamus bahasa Prancis. Hal ini sesuai dengan definisi *cake (noun)* dalam kamus *Oxford, sweet dessert food, typically made of flour, sugar and eggs and baked in an oven* (makanan manis sebagai pencuci mulut, biasanya terbuat dari tepung, gula dan telur dan dipanggang di *oven*).

Kata *cake* dalam data (3) merupakan kata pinjaman dari bahasa Inggris dan tidak ditemukan dalam kamus bahasa Prancis, kata *cake* sejajar dengan kata *gâteau* dalam bahasa Prancis standar. Definisi *gâteau* yaitu *pâtisserie à base de pâte obtenue en mélangeant généralement de la farine, des œufs, du beurre et du sucre* (kue yang biasa berbahan dasar tepung, telur, mentega dan gula). Kosakata argot *cake* berkategori nomina, dengan menggunakan teknik baca markah dapat diketahui pemarkah dari data (5). Pemarkah tersebut yaitu *ce* yang merupakan *adjectif démonstratif* sebagai penanda kata benda maskula tunggal.

Untuk mengetahui makna kosakata argot *cake* diperlukan situasi tuturan dari data (3) untuk mendukung makna kontekstual tersebut. Kata argot *cake* yang diambil dari roman *Elle et Lui* halaman 25. Percakapan terjadi antara Paul dengan Arthur dan Laurent (tokoh pendukung, sahabat Paul dalam roman *Elle et Lui*) yang berada di apartemen Paul, Prancis. Paul bertanya

kepada Arthur dan Laurent apa mereka ingin makan sesuatu, Paul masih memiliki kue, namun Paul lupa menyimpan kuenya di lemari dapur (*placard de cuisine*). Sehingga ia mencari-cari kue tersebut dengan membuka semua lemari dapurnya.

Dengan demikian makna *cake* memiliki makna yang sama dengan makna kata *gâteau* yaitu kue, namun karena adanya penjelasan dari tokoh Paul yang membuka lemari dapur saat mencari kue tersebut (*cake*) terdapat pada kalimat '*où ai-je rangé ce cake? marmonna Paul en inspectant ses placards de cuisine*' (dimanakah aku telah menaruh kue itu? Gumam Paul sambil memeriksa beberapa lemari dapurnya). Jadi, makna kontekstual *cake* yaitu kue kering yang biasa dibuat cemilan orang Prancis.

**e) Argot berkategori nomina ciptaan murni**

Ciptaan murni adalah pembentukan kata argot yang didasari oleh ketidakjelasan asal kata oleh penciptanya, seperti contoh data berikut ini.

(6) *Mia se mit en position, plissa les yeux, et pointa. Les deux boules de Paul furent propulsées au loin, tandis que celles de Mia semblaient épouser les formes du cochonnet. "Oh le putain de carreau ! cria l'un des deux papys tandis que l'autre éclatait de rire"* ( Marc Levy, 2015: 91)

(Mia siap diposisinya, menyipitkan matanya, dan meluncurkan bola bowling. Dua biduk yang di sisakan Paul terhempas oleh bola bowling Mia, sehingga Mia nampak bersuka ria bergabung dengan sekumpulan penonton yang menyorakinya. "oh Ratu *Bowling*! teriak salah satu dari dua kakek yang bersorak sementara yang lainnya hanya tertawa).

Data (38)

Kata argot yang terdapat dalam data (3) yaitu '*le putain de carreau*' karena kata argot '*le putain de carreau*' berasal dari proses pembentukan

kata argot ciptaan murni. Hal ini dapat diketahui dari kamus *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire*, kata *putain (nom)* (François, 1998: 155) merupakan kata argot yang yang tidak diketahui asal-usul pembentukkannya. Kata argot ***le putain de carreau*** berkategori nomina, hal ini dapat diketahui dari teknik baca markah. Pemarkah dari data (6) yaitu *le* yang berupa *article défini* sebagai penanda kata benda maskula tunggal.

Untuk mengetahui makna kosakata argot ***le putain de carreau*** diperlukan situasi ujaran seperti berikut. Kutipan percakapan terdapat dalam *Elle et Lui* karya Marc Levy halaman 91. Mia dan Paul sedang bersenang – senang dengan bermain *bowling* bersama-sama. Mereka saling beradu ketangkasan, namun Mia terlihat lebih lihai dibanding Paul. Mia menjatuhkan dua biduk yang di sisakan Paul sehingga salah satu penonton yang menyorakinya. “oh Ratu *Bowling!*”.

Makna ‘ratu bowling’ dapat diterima dibanding dengan makna yang diperoleh dari kamus *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire*, kata *putain* merupakan kata yang memiliki arti *famme de vie dissolue, de mauvaise vie* (wanita yang memiliki kehidupan kotor atau pelacur) dan *carreau* berarti *objet plat* (ubin datar), jika kedua kata benda dihubungkan menjadi ***le putain de carreau***, maka makna yang diperoleh berupa pelacur ubin.

## **2. Bentuk argot berkategori verba**

Verba adalah kata yang menjelaskan tentang perbuatan yang dilakukan, keberadaan ataupun keadaan subjek. Berikut contoh datanya.

(7)“*Pourquoi penses-tu que je suis là, je ne serai jamais capable de le tenir aussi longtemps. Tu dois **me planquer** chez toi*”( Marc Levy, 2015: 13)

(“Mengapa kamu berfikir aku berada disana, aku tidak akan pernah bisa bertahan untuk waktu yang lama? Mestinya kamu harus menyembunyikanku di rumahmu!”)

Data (5)

Kosakata argot ‘*planquer*’ tersebut berasal dari proses pembentukan kata argot ciptaan murni. Hal ini dapat diketahui dari bantuan kamus *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire*, kata *planquer* merupakan kata argot yang tidak diketahui asal-usul pembentukannya. (François, 1998: 128)

Kata *planquer* berkategori verba dapat diketahui dari teknik ganti. Dengan teknik ganti akan dibuktikan bahwa *planquer* merupakan bentuk argot yang saling menggantikan dengan kata *caler*. Berikut teknik ganti pada data (7).

(7a)“*Pourquoi penses-tu que je suis là, je ne serai jamais capable de le tenir aussi longtemps. Tu dois **me caler** chez toi*”( Marc Levy, 2015: 13)

(“Mengapa kamu berfikir kalau aku tidak akan bisa bertahan di sini untuk waktu yang lama? Semestinya kamu harus menyembunyikanku di rumahmu!”)

Dengan demikian kata *planquer* memiliki bentuk yang sama dengan kata *caler* yaitu verba sehingga kalimat dapat berterima dan gramatikal.

Untuk mengetahui makna kosakata argot *planquer* diperlukan situasi ujaran. Percakapan pada kutipan data di atas terdapat dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy halaman 13. Percakapan antara Mia dengan sahabat Mia yang bernama Daisy, di apartemen, Paris. Mia dan Daisy tengah membicarakan suami Mia, yang bernama David. Daisy berencana untuk



menelfon David, namun Mia melarangnya dikarenakan Mia tidak ingin bertemu David dan ingin menyembunyikan dirinya di rumah sahabatnya.

Dengan demikian makna *planquer* memiliki makna yang sama dengan makna kata *cacher* yaitu menyembunyikan. Hal ini sesuai dengan referen dari kata *plaquer* dalam definisi kamus *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire* (François, 1998: 128), kata *planquer* adalah *mettre en lieu sûr* (bertempat ditempat yang aman).

### 3. Bentuk argot berkategori adverbia

Adverbia adalah kata yang digunakan untuk menjelaskan kata lainnya (verba, ajektiva, dan nomina). Dubois (1994: 19-20) mengatakan bahwa adverbia dalam bahasa Prancis memiliki sifat *invariable* (bentuk berubah-ubah). Dari hasil pengumpulan data yang diambil di *roman Elle et Lui* karya Marc Levy, hanya terdapat satu data kosakata argot berkategori adverbia. Data tersebut yaitu kata argot berkategori adverbia ciptaan murni. Berikut contoh data argot berkategori adverbia.

(8) “*Je ne veux pas y aller, j'en ai **marre**, je veux rentrer à l'hôtel, commander un plateau-repas et me coucher !*” (Marc Levy, 2015: 128)

(“aku tak mau pergi ke sana, aku sudah muak, aku kembali saja ke hotel, aku sudah memesan makanan untuk makan malamku dan setelah itu aku akan tidur.”)

Data (50)

Kosakata argot dari data (8) yaitu ‘*marre*’. Kosakata argot ‘*marre*’ berasal dari proses pembentukan kata argot ciptaan murni. Hal ini dapat diketahui dari bantuan kamus *Dictionnaire du Français Argotique et*

*Populaire*, kata *marre* (*adverbe*) (François, 1998: 88) merupakan kata argot yang yang tidak diketahui asal-usul pembentukannya.

Untuk mengetahui makna kosakata argot *marre* dalam data (8) diperlukan situasi ujaran dari data (8) tersebut. Percakapan roman *Elle et Lui* karya Marc Levy halaman 128. Percakapan terjadi antara Paul dan Mia di dalam mobil limousin menuju hotel Paul, Korea Selatan. Paul sudah merasa kesal karena Paul sudah mengetahui apa yang terjadi dengan novel yang diterbitkan di Korea Selatan. Dia tidak ingin melanjutkan makan malam bersama agensi dan orang-orang penting. Dia lebih memilih untuk makan malam dihotel.

Berdasarkan penjelasan di atas, makna kontekstual kosakata argot *marre* memiliki makna yang sama dengan kata *assez*. Kata *assez* digunakan untuk mengekspresikan kekesalan Hal ini juga didukung adanya pernyataan '*Je ne veux pas y aller*' (aku tidak ingin pergi) yang menunjukkan kekesalan tokoh Paul. Dan juga definisi dari kata *marre* yang sesuai dengan *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire* (François, 1998: 88) yaitu *exprimer le dépit ou le dégoût* (mengungkapkan kekesalan atau ketidaksukaan).

#### **4. Bentuk argot berkategori ajektiva**

Grevisse (2007: 539) mengatakan bahwa "*l'adjectif est un mot qui varie en genre et nombre, genre et nombre qu'il reçoit, par le phénomène de l'accord, du nom (parfois du pronom) auquel il se rapporte. Il est apte à servir d'épithète et d'attribut*" (kata sifat merupakan kata yang berubah dalam bentuk dan jumlah, bentuk dan jumlah yang disesuaikan dengan benda yang

diikutinya, melalui kesepakatan yang sudah ada sebelumnya, suatu nama (yang dapat dijadikan suatu subjek) yang dapat digunakan sebagai *éphitète* dan *attribut*). Dari hasil pengumpulan data yang diambil di *roman Elle et Lui* karya Marc Levy, terdapat 21 kosakata argot berkategori adjektiva. Data tersebut yaitu kata argot *emprunt* (10 data) dan ciptaan murni (11).

**a) Argot berkategori adjektiva *emprunt***

Berikut contoh data kata argot adjektiva.

(9) “*Ça vous va bien de dire des gros mots de temps en temps*”  
“*Comment ça ?*” *Je ne sais pas, avec votre accent, ça vous donne un petit côté sexy.*” (Marc Levy, 2015: 93)

(“bukannya anda paling fasih saat berkata kasar dari waktu ke waktu.”  
“yang seperti bagaimana?” “aku tak tahu tepatnya, tapi dengan aksenmu, hal itu membuatmu sedikit nampak menawan.”)

Data (39)

Kata argot terdapat pada bagian *ça vous donne un petit côté sexy*”. Kosakata tersebut yaitu ‘*sexy*’. Kata argot ‘*sexy*’ berasal dari bahasa pinjaman bahasa Inggris yang tidak ditemukan dalam kamus bahasa Prancis standar. Kata *sexy* tidak mengalami perubahan bunyi atau sesuai pengucapan aslinya [seksi]. Untuk membuktikannya dilakukan analisis terhadap proses pembentukan kosakata argot *sexy* dengan menggunakan referen berupa definisi kata *sexy* dalam kamus bahasa Inggris online *Cambridge Dictionary* yaitu (*of a thing or concept*) *interesting, or attractive* (sesuatu atau konsep) menarik atau atraktif.

Kata *sexy* pada data (9) di atas merupakan bahasa argot berkategori ajektiva. Seperti yang telah diungkapkan di atas, ajektiva merupakan kata

yang melekat pada nomina dan memberi kualitas/sifat pada nomina yang dilekatinya. Berikut akan dibuktikan dengan teknik ganti.

(9a) *Je ne sais pas, avec votre accent, ça vous donne un petit côté sexy.*

(9b) *Je ne sais pas, avec votre accent, ça vous donne un petit côté attrayant*

Setelah dilakukan teknik ganti dan diperoleh kalimat *Je ne sais pas, avec votre accent, ça vous donne un petit côté attrayant*, kalimat menjadi tetap gramatikal dan berterima, karena *attrayant* maupun *sexy* memiliki makna serta fungsi yang sama sebagai *épithète*. Dengan demikian terbukti bahwa kata *attrayant* dan *sexy* dapat saling menggantikan karena keduanya memiliki makna dan bentuk yang sama sebagai ajektiva.

Untuk menganalisis makna kata argot *sexy* diperlukan situasi tuturan data (9). Kata argot *sexy* diambil dari *roman Elle et Lui* halaman 93. Percakapan terjadi antara Paul dan Mia (tokoh utama dalam *roman Elle et Lui*) yang berada di pasar loak, Seoul, Korea Selatan. Paul dan Mia sedang melihat barang-barang antik di pasar loak, Paul mengatakan bahwa Mia semakin sering berkata kasar, namun ia tidak menyadarinya. Mia pun bertanya kembali kepada Paul “bagaimana contohnya aku berkata kasar?”. Dan Paul menjawab, saya tidak tahu seperti apa tepatnya anda berkata kasar, namun aksentu saat berkata kasar tetap menawan bagiku.

Berdasarkan penjelasan di atas, makna kata *sexy* yaitu menawan yang merujuk pada cara berbicara Mia, hal ini juga didukung dari salah satu tokoh Paul yang mengatakan ‘*ça vous va bien de dire des gros mots de temp en temp*’

(seperti halnya anda mengatakan kata-kata kasar dengan fasih setiap saat dari waktu ke waktu ) yang menunjukkan bahwa makna kata *sexy* tidak merujuk pada sebuah bentuk atau lekuk tubuh wanita, namun merujuk pada sebuah cara berbicara seseorang.

**b) Argot berkategori adjektiva ciptaan murni**

Berikut contoh data adjektiva ciptaan murni.

(10) *En attendant, je vais imprimer ça et le placer en évidence sur son bureau.* “*Pour quoi faire ?*” “*Lui montrer que je ne suis pas stupide.*” (Marc Levy, 2015: 74)

“sambil menunggu, aku akan mencetak bukti nya dan menaruhnya di meja kerja nya.” Untuk apa? “untuk memperlihatkan diriku padanya kalau aku tidak bodoh.”

Data (30)

Bagian yang mengandung kata argot terdapat pada bagian *je ne suis pas stupide*. Kosakata tersebut berupa ‘*stupide*’. Kata argot ‘*stupide*’ berasal dari proses pembentukan kata argot ciptaan murni. Proses argot ciptaan murni yaitu suatu bentuk yang tidak diketahui asal-usul pembentukannya. Maka dari itu, dengan bantuan kamus *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire*, kata *stupide* (adjektiva) memiliki definisi *qui est idiot ou voir idiot* (yang seperti orang tolol atau nampak terlihat seperti orang tolol).

Untuk menganalisis makna kata argot *stupide* diperlukan situasi tuturan data (10). Berikut uraiannya, kata argot *sexy* diambil dari *roman Elle et Lui* halaman 74. Percakapan terjadi antara Lauren dan Arthur (tokoh pendukung dalam *roman Elle et Lui*) yang berada di apartemen, di Paris. Mereka membahas tentang percintaan Paul dengan Kyong seorang interpreter Korea

Selatan. Lauren berpendapat bahwa apa yang dilakukan Kyong merupakan hal yang salah sudah meninggalkan Paul demi laki-laki lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, makna kata *stupide* yang berada dalam kalimat data (10) yaitu bodoh yang merujuk pada cara berfikir seseorang, hal ini juga didukung dari salah satu tokoh Lauren yang mengatakan ‘*en attendant, je vais imprimer ça et le placer en évidence sur son bureau*’ (sambil menunggu, aku akan mencetaknya dan menempatkannya di meja sebagai bukti) yang menunjukkan bahwa makna kata *stupide* tidak merujuk pada seseorang yang keterbatasan mental, namun makna *stupide* merujuk pada sebuah cara berfikir seseorang pada sebuah kasus.

## 5. Bentuk argot berkategori interjeksi

Interjeksi adalah seruan yang dilemparkan dalam sebuah wacana untuk mengekspresikan perasaan, pemikiran, perintah, ajakan dan panggilan. Interjeksi pada umumnya pendek dan sering berdiri sendiri Berikut contoh data yang merupakan argot berkategori Interjeksi.

(11) “**Fuck!**” *cria-t-il en regardant la pendule de la télévision qui affichait 10 heure* .(Marc Levy, 2015: 139).

(“brengsek! Teriaknya sambil melirik jam di televisi yang menunjukkan pukul 10 pagi.)

Data (59)

Berdasarkan kutipan data (59) di atas terdapat kosakata argot *fuck* yang berasal dari pinjaman berbahasa Inggris. Kata argot *fuck* dipinjam secara langsung tanpa mengubah pengucapan dan bentuknya sehingga pengucapan serta bentuk *fuck* masih sama seperti dengan bahasa asalnya (bahasa Inggris)

yaitu *fuck* (fɔk). Untuk mengetahui kategori kata argot *fuck* dapat menggunakan kamus online, *Le Dictionnaire Français Explique La Signification Des mots*, Livio. Definisi kata *fuck* yaitu (*interjection*) *exprime le dépit ou le dégoût* ((kategori kata interjeksi) menyatakan suatu kedengkian atau perasaan tidak enak atau muak).

Untuk mengetahui makna kata argot *fuck* diperlukan situasi ujaran. Dari data (11) di atas terdapat kata argot *fuck!* yang diambil dari *roman Elle et Lui* halaman 139. Percakapan terjadi antara Paul dan Mia (tokoh utama dalam *roman Elle et Lui*) yang berada di Hotel, Seoul, Korea Selatan. Paul dan Mia sedang menginap di Hotel untuk acara wawancara Paul, di Korea Selatan. Paul berkata *fuck!* karena Paul tahu dia telat datang ke wawancaranya. Hal ini diketahui saat Paul melihat jam sudah lewat jam sepuluh pagi waktu Korea Selatan dan tidak ada orang yang membangunkan Paul.

Berdasarkan penjelasan di atas, makna kata *fuck* yaitu brengsek yang merujuk pada kemarahan seseorang, hal ini juga didukung dari salah satu tokoh Paul yang dijelaskan dengan kalimat '*il en regardant la pendule de la télévision qui affichait 10 heure*' (dia sambil melihat pojok layar televisi yang menunjukkan waktu 10.00 pagi). Kalimat tersebut mendukung bahwa Paul merasa marah karena sudah bangun telat, dan dia mengungkapkan kemarahannya dengan mengatakan *fuck*. Makna kosakata argot *fuck!* memiliki makna berengsek juga diperkuat dengan definisi kamus bahasa Inggris *online Cambridge Dictionary*, definisi kata *fuck!* yaitu *expressing dismay or discontent* (ungkapan ekspresi tidak senang atau tidak suka).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bahasa argot dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Data bahasa argot dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy ditemukan 55 kosakata argot berbahasa Prancis, yang terdiri dari kata argot berkategori nomina, verba, adverbial, adjektiva, dan interjeksi. Kata argot berkategori nomina terdapat 37 data yang dikelompokkan menjadi argot berkategori nomina *truncation* (3 data), sufiksasi (3 data), perubahan makna (4 data), *emprunt* (13 data), dan ciptaan murni (14 data). Kata argot berkategori verba hanya ada ciptaan murni (4 data). Kata argot berkategori adverbial sufiksasi (1 data). Kata argot berkategori adjektiva ciptaan murni (11 data) dan adjektiva *emprunt* (10 data). Kata argot berkategori interjeksi *emprunt* (2 data).
2. Makna kosakata argot dalam roman *Elle et Lui* dapat disesuaikan dengan konteks kalimat yang melingkupi kata argot tersebut, konteks kata argot dapat diperoleh dari situasi ujaran dari suatu kalimat yang ada di dalam roman *Elle et Lui*.



## A. Implikasi

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber belajar mahasiswa, khususnya pembelajar bahasa Prancis. Mahasiswa dapat mengetahui bahwa bahasa argot memiliki beberapa variasi seperti *argot emprunt* berkategori nomina yang ditunjukkan oleh contoh sebagai berikut.

“vous venez à votre *job* ou pas, ...pour *le show*, ...crachez *ce chewing-gum*.....mais je n'ai pas l'étoffe d'une *star*..., etc”.

## B. Saran

Penelitian ini masih diharapkan adanya keberlanjutan. Bagi para calon peneliti, dengan adanya penelitian bahasa argot dalam *roman Elle et Lui* karya Marc Levy ini mampu memberikan pemahaman lebih dan pengetahuan tentang bentuk-bentuk argot serta makna kosakata argot secara konteks. Calon peneliti juga dapat mengkaji permasalahan bahasa argot tidak hanya dalam *roman* berbahasa Prancis namun juga dalam pembelajaran bahasa Prancis.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Bascherelle. 1997. *La grammaire pour Tous*. Paris: Haïter.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Calvet, Louis-Jean. 1993. *Que Sais-Je L'argot'*. Paris: Press Universitaire de France.
- Christensen, Marie-Hélène et al. 2001. *Grammaire Alphabétique*. Paris: Nathan.
- Dubois, Jean. Et al. 1994. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Larousse.
- Grevisse, Maurice. 2007. *Le Petit Grevisse: Grammaire Française*. Bruxelles: Groupe de Boeck.
- Gadet, François. 1992. *Le Français Populaire*. Paris: Presses Universitaires de France.
- . 2003. *Le Variation Sociale en Français*. Paris: OPHRYS.
- Halliday, M. A. K. dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks : Aspek-Aspek Bahasa Dalam Pandangan Semiotik Sosial* (diterjemahkan oleh Tou). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hymes, Dell. 1974. *Fondation Sociolinguistik : An Ethnographie Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania.
- Levy, Marc. 2015. *Elle et Lui*. Paris: Versilio.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Merle, Pierre. 1997. *Argot, Verlan et Tchathes*. Toulouse: Les Essentiels Milan.
- Soeparno. 2013. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Ullmann, Stephen. 2009. *Semantics, An Introduction to the Science of Meaning*. Oxford: Basil Blackwell (diterjemahkan oleh Sumarsono). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Xiberras, Patricia. 2002. *Français Grammaticalement Correct*. Paris: Ellipses.

Zuchdi, Darmayati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

### **Kamus**

Soemargono, Farida. 2003. *Kamus Perancis-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Caradec, Fr. 1998. *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire*. Paris: Larousse-Bordas.

### **Skripsi**

Andika, Yunitis. 2016. Analisis Penggunaan Bahasa Slang Anak Muda Prancis dalam Grup “Racontre Facebook”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

## **LAMPIRAN 1**

### **Tabel Data**

Tabel Data 2

Tabel Data Bahasa Argot dalam Roman *Elle et Lui* Karya Marc Levy

No	Kode	Data		Situasi tuturan	Bentuk argot		Makna kata argot
					Kategori kata	Tipe argot	
1.	EL/07/01	<i>Un tabac</i>	<p>“<i>De l'action, un zeste de romantisme, un scénario adroitement ficelé autour d'une intrigue qui ne tient pas la route, mais qui s'en soucie de nos jours</i> “... Ça fera <b>un tabac</b>, avait-il assuré.</p> <p>Penuh aksi, adegan romantis, skenario yang di padukan dengan berbagai intrik yang tidak akan ada jalan keluarnya, namun siapa yang peduli dengan hal itu untuk sekarang ini?... aku yakin film itu akan menjadi tontonan yang terkenal.</p>	Percakapan terjadi antara Mia (tokoh utama) dengan <i>manager</i> Mia bernama Creston (tokoh pendukung) di sebuah kantor Creston, di London. Mia meminta pendapat dari Creston tentang film yang sudah dibintangi Mia. Menurut Creston, film Mia akan menjadi film yang sangat luar biasa dan menjadi populer dan Mia akan menjadi perbincangan masyarakat di London.	Nomina	Perubahan makna	<p>Analisis komponensial berikut mengacu pada persamaan makna kata <i>tabac</i> yang merupakan bahasa argot dengan <i>populaire</i> merupakan bahasa atandar.</p> <p>Kata <i>tabac</i> kata <i>populaire</i>  + <i>plante</i> -<i>plante</i>  + <i>devenir connu</i> +<i>devenir connu</i>  -<i>formal</i> +<i>formal</i>  +<i>populaire</i> -<i>populaire</i></p> <p>Dari analisis di atas dapat diketahui adanya perbedaan dan persamaan dari kata <i>tabac</i> dan kata <i>populaire</i>. Kata <i>tabac</i> memiliki makna suatu tumbuhan ‘<i>plante</i>’ namun kata <i>tabac</i> mengalami perubahan makna, dikarenakan adanya konteks kalimat penjelas saat Creston berbicara tentang film Mia, sehingga makna <i>tabac</i> bermakna terkenal.</p>

2.	EI/07/02	<i>Une merde</i>	<p>“C’est <b>une merde</b> ma chérie, une belle merde qui fera son plein d’entre...”</p> <p>Ini hal yang tidak penting, sayang, hal sisa-sisa yang akan memenuhi kepalamu.</p>	Percakapan terjadi antara Mia (tokoh utama) dengan <i>manager</i> Mia bernama Creston (tokoh pendukung) di sebuah kantor Creston, di London. Mia meminta pendapat dari Creston tentang film yang sudah dibintangi Mia. Mia merasa cemas dengan pasangannya, yang bernama David. Hingga Creston menenangkan Mia, jika apa yang dipikirkan Mia merupakan hal yang tidak berguna.	Nomina	Ciptaan Murni	<p>Analisis komponensial berikut mengacu pada persamaan makna kata <i>tabac</i> yang merupakan bahasa argot dengan <i>populaire</i> merupakan bahasa atandar.</p> <p>Kata <i>merde</i> kata <i>vain</i>        +<i>fèces</i> - <i>fèces</i>        + <i>inutile</i> +<i>inutile</i>        + <i>ne produit rien</i> +<i>ne produit rien</i>        -<i>formal</i> +<i>formal</i>        -<i>standar</i> + <i>standar</i></p> <p>Dari analisis di atas dapat diketahui adanya perbedaan dan persamaan dari kata <i>merde</i> dan kata <i>vain</i>. Kata <i>vain</i> memiliki makna suatu hasil sekresi (tai) <i>fèces</i> namun kata <i>merde</i> memiliki makna kontekstual yaitu suatu hal yang tidak berguna yang mengacu pada kalimat penjelas saat Creston menenangkan Mia, bahwa apa yang dipikirkan Mia suatu hal yang tidak berguna.</p>
3.	EI/08/03	<i>Des grandes connes</i>	<p>“<b>Des grandes connes</b> qui sourient alors qu’elle sont tristes”</p> <p>Bagaikan sosok pelacur yang tersenyum padahal</p>	Percakapan terjadi antara Mia (tokoh utama) dengan <i>manager</i> Mia bernama Creston (tokoh pendukung) di sebuah kantor Creston, di London. Mia meminta pendapat dari Creston	Nomina	Ciptaan Murni	Kata <i>conne</i> merupakan argot ciptaan murni, memiliki arti alat kelamin wanita (vagina), namun karena adanya konteks kalimat ‘ <i>alors qu’elle sont tristes</i> ’ (lalu dia merasa sedih) menunjukkan bahwa

			dia tengah bersedih.	tentang film yang sudah dibintangi Mia. Mia merasa cemas dengan pasangannya, yang bernama David. Hingga Creston menenangkan Mia, jika apa yang dipikirkan Mia merupakan hal yang tidak berguna.			makna kontekstual <i>conne</i> yaitu pelacur. Kata <i>conne</i> memiliki makna yang sama dengan kata <i>putain</i> yaitu pelacur.
4.	EL/08/04	<i>Idiotie</i>	<p>“<i>En attendant, ne fais pas d’idiotie un mois, c’est tout ce que je te demande ton avenir en depend.</i>”</p> <p>sambil menanti dalam waktu sebulan, jangan menjadi seorang idiot, semua hal yang telah kamu lakukan akan kamu pertaruhkan dimasa depan.</p>	Percakapan oleh Mia (tokoh utama) dengan dirinya sendiri, di London. Mia memutuskan untuk pergi dari London untuk menenangkan pikirannya yang sudah tidak bahagia hidup bersama suaminya, David. Mia memutuskan untuk pergi dari London, dan ingin mengunjungi sahabatnya, Daisy di Prancis.	Adjektiva	Cipataan Murni	Kata <i>idiotie</i> merupakan argot ciptaan murni, memiliki makna orang yang bodoh atau keterbatasan mental namun karena adanya konteks kalimat ‘ <i>c’est tout ce que je te demande ton avenir en depend</i> ’ (semua hal yang telah kamu lakukan akan kamu pertaruhkan dimasa depan) menunjukkan bahwa makna kontekstual <i>idiotie</i> yaitu nampak seperti orang bodoh, makna <i>idiotie</i> merujuk pada suatu hal yang menyerupai.
5.	EL/13/05	<i>planquer</i>	<p>“<i>Pourquoi penses-tu que je suis là, je ne serai jamais capable de le tenir aussi longtemps. Tu dois me planquer chez toi.</i>”</p> <p>Mengapa kamu berfikir</p>	Percakapan oleh Mia (tokoh utama) dengan Daisy, di apartemen Daisy, Prancis. Mia meminta tolong sahabatnya untuk menyembunyikannya dari pengetahuan suami Mia, David.	Verba	Ciptaan Murni	Kata <i>planquer</i> merupakan argot ciptaan murni, yang memiliki kesamaan arti dengan bahasa standar pada kata <i>cacher</i> yaitu menyembunyikan, namun karena adanya konteks kalimat ‘ <i>je ne serai jamais capable de le tenir aussi longtemps</i> ’ (aku tidak akan pernah

			kalau aku tidak akan bisa bertahan di sini untuk waktu yang lama? Seharusnya kamu mau membantuku untuk bersembunyi di sini!				mampu bertahan lama di sana) menunjukkan bahwa makna kontekstual <i>planquer</i> yaitu menyembunyikan diri dari sesuatu yang ingin dia jauhi bukan bersembunyi dari bahaya atau dikejar oleh seseorang.
6.	EL/12/06	<i>Le dressing</i>	<p>“<i>Et tu as laissé la lumière dans la chambre?</i>” <i>Questionna Daisy en leur resservant du vin.</i></p> <p>“<i>Oui, mais pas dans le dressing là, j’ai laissé traîner un tabouret pour qu’il se cogne.</i>”</p> <p>“apakah kamu masih menyalakan lampu di kamar?” Daisy bertanya, sambil menuangkan anggur.</p> <p>“Ya, tapi tidak di ruang ganti, di sana aku meninggalkan sebuah bangku supaya dia menubruknya”</p>	Percakapan oleh Mia (tokoh utama) dengan Daisy, di apartemen Daisy, Prancis. Daisy bertanya pada Mia apakah Mia masih menyalakan lampu di kamar. Dan Mia menjawab ‘iya’ namun Mia juga menjelaskan bahwa dia tidak menyalakan lampu di ruang ganti baju dan ia juga meninggalkan sebuah bangku supaya ketika seseorang masuk dapat membantunya meraih saklar lampu sehingga ia dapat menyalakan lampu.	Nomina	Emprunt	<p><i>Le dressing</i> merupakan emprunte dari bahasa inggris. Kata ini memiliki persamaan makna dengan kata <i>garde-robe</i> yaitu ruang ganti baju.</p> <p>Namun karena adanya konteks kalimat ‘<i>j’ai laissé traîner un tabouret pour qu’il se cogne</i>’ (aku sudah meninggalkan sebuah bangku untuk membantunya menyalakan lampu) menunjukkan bahwa makna kontekstual <i>le dressing</i> yaitu kamar khusus pakaian, bukan sekedar ruang kecil, namun <i>le dressing</i> yang dimaksud dari tokoh tersebut sebuah kamar khusus pakaian.</p>
7.	EL/12/07	<i>Se cogner</i>	<p>“<i>Et tu as laissé la lumière dans la chambre?</i>” <i>Questionna</i></p>	Percakapan oleh Mia (tokoh utama) dengan Daisy, di apartemen Daisy, Prancis.	Verba	Ciptaan Murni	Kata <i>cogner</i> merupakan argot ciptaan murni, yang memiliki kesamaan arti dengan bahasa



			<p><i>Daisy en leur resservant du vin.</i></p> <p><i>“Oui, mais pas dans le dressing là, j’ai laiss�� tra��ner un tabouret pour qu’il se cogne.”</i></p> <p>“apakah kamu masih menyalakan lampu di kamar?” Daisy bertanya, sambil menuangkan anggur.</p> <p>“Ya, tapi tidak di ruang ganti, di sana aku meninggalkan sebuah bangku supaya dia menubruknya”</p>	<p>Daisy bertanya pada Mia apakah Mia masih menyalakan lampu di kamar. Dan Mia menjawab ‘iya’ namun Mia juga menjelaskan bahwa dia tidak menyalakan lampu di ruang ganti baju dan ia juga meninggalkan sebuah bangku supaya ketika seseorang masuk dapat membantunya meraih saklar lampu sehingga ia dapat menyalakan lampu.</p>			<p>standar pada kata <i>sentir mauvais</i> yaitu berbau tidak enak, namun karena adanya konteks kalimat ‘<i>j’ai laiss�� tra��ner un tabouret</i>’ (aku sudah meninggalkan sebuah bangku) menunjukkan bahwa makna kontekstual <i>cogner</i> yaitu merujuk pada menabrak bangku yang sudah disiapkan, sehingga bangku tersebut dapat membantu seseorang membantunya menyalakan lampu.</p>
8.	EL/12/08	<i>Un salaud</i>	<p><i>“Bon, tu veux mon avis? Je vais te le donner de tout fa��on. Tu es mari��e un salaud.”</i></p> <p>nah, kamu mau pendapatku? Aku akan mengutarakan -nya sesuai permasalahanmu, menurutku, kamu menikah dengan seorang bajingan.</p>	<p>Percakapan oleh Mia (tokoh utama) dengan Daisy, di apartemen Daisy, Prancis. Daisy memberikan pendapatnya soal suami Mia, David karena sering meninggalkan Mia sendiri di apartemen, dan David sering beralasan untuk menenangkan diri padahal sebenarnya David sedang selingkuh.</p>	Nomina	Ciptaan Murni	<p>Analisis komponensial berikut mengacu pada komponen makna kata <i>salaud</i> yang memiliki arti orang yang tidak bermoral.</p> <p>Kata <i>salaud</i>            +<i>h��main</i>            +<i>adultee</i>            +<i>immorale</i>            -<i>formal</i>            -<i>standar</i></p> <p>Dari analisis di atas dapat diketahui</p>

							bahwa kata <i>salaud</i> memiliki makna orang yang berperilaku buruk (bejat) namun kata <i>salaud</i> memiliki makna kontekstual karena ada konteks kalimat ‘ <i>Tu es mariée</i> ’ (kamu sudah menikah) yang memperjelas bahwa tokoh tersebut sudah menikahi seseorang bajingan (tukang selingkuh) karena suaminya sering selingkuh.
9.	EL/15/09	<i>Le parking</i>	<p><i>Après avoir garé le break ford dans <b>le parking</b>, Arthur avait ouvert la portière de lauren et ils avaient grimpé les marches jusqu’au dernier étage de la petite maison victorienne où ils vivaient.</i></p> <p>setelah memarkir Break Ford di tempat parkir, Arthur membuka pintu rumah Lauren dan bergegas menaiki tangga menuju lantai atas rumah yang bergaya Victoria dimana ia selalu mereka tinggal.</p>	Percakapan oleh Arthur (tokoh pendukung) dengan dirinya sendiri, di rumahnya, di San Fransisco. Arhur sedang memarkirkan mobilnya ‘ <i>le break ford</i> ’ di garasi rumahnya.	Nomina	Emprunt	<p><i>Le parking</i> merupakan emprunte dari bahasa inggris. Kata ini memiliki persamaan makna dengan kata <i>parc de stationnement</i> yaitu tempat parkir</p> <p>Namun karena adanya konteks kalimat ‘<i>Après avoir garé le break ford</i>’ (setelah memarkir mobil) menunjukkan bahwa makna kontekstual <i>le parking</i> yaitu garasi mobil di sebuah rumah. Bukan tempat parkir umum.</p>

10.	EL/19/10	<i>Au boulot</i>	<p><i>Si une telle chance s'offrait à lui Paul ferait tout par l'aider. Il le lui avait prouvé par le passé quant au boulot, il s'arrangerait.</i></p> <p>Jika kesempatan seperti itu muncul pada dirinya, Paul akan melakukan apa saja untuk membantunya, dia telah membuktikannya di masa lalu saat ia bekerja dan ia selalu berhasil.</p>	Percakapan antara Paul dengan Arthur, di rumah Paul, di Paris. Paul menjelaskan kepada Arthur perihal sifatnya yang selalu <i>perfeksionis</i> dalam bekerja. Paul selalu membantu rekan kerjanya saat kesulitan. Dan ia selalu mengerjakan segala sesuatu dengan cekatan.	Nomina	Ciptaan Murni	<p>Analisis komponensial berikut mengacu pada persamaan makna kata <i>boulot</i> yang merupakan bahasa argot dengan <i>travail</i> merupakan bahasa atandar.</p> <p>Kata <i>boulot</i> kata <i>travail</i>  + <i>emploi</i> + <i>emploi</i>  + <i>effort soutenu</i> + <i>effort soutenu</i>  -<i>formal</i> +<i>formal</i>  -<i>satndar</i> +<i>standar</i></p> <p>Dari analisis di atas dapat diketahui adanya perbedaan dan persamaan dari kata <i>boulot</i> dan kata <i>travail</i>. Kata <i>boulot</i> memiliki makna pekerjaan namun kata <i>boulot</i> bermakna pekerjaan seorang arsitek, dikarenakan adanya konteks kalimat penjelas saat '<i>Paul ferait tout par l'aider. Il le lui avait prouvé par le passé</i>' (Paul akan melakukan apa saja untuk membantunya, dia sudah membuktikannya di masa lalu)</p>
11.	EL/20/11	<i>Le célibat</i>	<i>Las d'aventures avec des Parisiennes dont les changements d'humeur lui semblaient impossibles à</i>	Percakapan antara Paul dengan dirinya sendiri, di rumah Paul, di Paris. Paul menjelaskan perihal sifatnya yang memilih untuk sendiri atau	Nomina	Troncation	<i>Le celibat</i> merupakan <i>troncation</i> . Kata ini berasal dari kata <i>célibataire</i> yang mengalami pemnggalan di akhir suku kata – <i>aire</i> . Makna leksikal dari kata

			<p><i>comprendre, il opta pour le <b>célibat</b>, à moins que ce ne fût le célibat qui optât pour lui.</i></p> <p>Lelah berpetualang dengan wanita Paris yang selalu merubah suasana hatinya yang tampak mustahil untuk dipahami, ia memilih untuk dihidup sendiri, atau tepatnya hidup sendiri lah yang cocok untuknya.</p>	<p>tidak memiliki pasangan. Hal ini dikarenakan Paul sudah bosan dengan selalu berganti-ganti pasangan dengan wanita paris.</p>			<p><i>célibat</i> yaitu sendiri (tanpa pasangan).</p> <p>Namun karena adanya konteks kalimat ‘<i>Las d’aventures avec des Parisiennes dont les changements d’humeur lui semblaient impossibles à comprendre</i>’ (Lelah berpetualang dengan wanita Paris yang selalu merubah suasana hatinya yang tampak mustahil untuk dipahami) menunjukkan bahwa makna kontekstual <i>célibat</i> yaitu jomblo.</p>
12.	EL/22/12	Texto	<p><i>Elle prit son téléphone et commença une conversation par <b>texto</b> avec son amie.</i></p> <p>Dia mengambil <i>handphonenya</i> dan memulai percakapan melalui pesan (SMS) dengan temannya.</p>	<p>Percakapan oleh Mia (tokoh utama) dengan Daisy, di apartemen Daisy, Prancis. Mia mengirim pesan melalui aplikasi pesan di <i>smartphone</i> nya untuk meminta <i>password</i> laptop Daisy, agar dia bisa membuka <i>e-mail</i> di Leptop Daisy.</p>	Nomina	Sufiksasi	<p><i>Texto</i> mengalami proses sufiksasi. Kata ini berasal dari kata <i>texte</i> yang mengalami pemnggalan di akhir suku kata –e, kemudian mendapat imbuhan –o di akhir kalimat menjadi <i>texto</i>. Makna leksikal dari kata <i>texto</i> yaitu pesan.</p> <p>Namun karena adanya konteks kalimat ‘<i>Elle prit son téléphone</i>’ (dia mengambil telephonenya) menunjukkan bahwa makna kontekstual <i>texto</i> yaitu SMS.</p>

13.	EL/22/ 13	<i>Radine!</i>	<p><b>“Radine !”</b>  <b>“C’est le mot de passe?”</b>  <b>“Tu le fais exprès ?”</b></p> <p>“Dasar pelit!”          “Itu kata sandinya?”          “Kamu sengaja memancing emosiku?”</p>	Percakapan oleh Mia (tokoh utama) dengan Daisy, di apartemen Daisy, Prancis. Mia mengirim pesan melalui aplikasi pesan di <i>smartphone</i> nya untuk meminta <i>password</i> laptop Daisy, agar dia bisa membuka <i>e-mail</i> di Leptop Daisy.	Adjektiva	Ciptaan Murni	Kata <i>radine</i> merupakan argot ciptaan murni, yang memiliki makna yaitu pelit.
14	EL/22/ 14	<i>Un Smartph one</i>	<p><b>“Quel est ton mot de passe ? J’ai besoin de lire mes mails.</b>  <b>“Tu ne peux pas les lire sur ton smartphone ?”</b></p> <p>“Apa kata sandi laptop mu? Aku perlu membuka e-mailku.”          “Kamu tidak bisa membukanya di <i>handphone</i> pintar mu?”</p>	Percakapan oleh Mia (tokoh utama) dengan Daisy, di apartemen Daisy, Prancis. Mia mengirim pesan melalui aplikasi pesan di <i>smartphone</i> nya untuk meminta <i>password</i> laptop Daisy, agar dia bisa membuka <i>e-mail</i> di Leptop Daisy.	Nomina	Emprunt	<i>Smartphone</i> merupakan emprunte dari bahasa Inggris. Kata ini memiliki persamaan makna dengan kata <i>telephone portable</i> yaitu <i>handphone</i> (telepon genggam).
15.	EL/23/ 15	<i>Null</i>	<p><b>“Ciboulette, idiote !”</b>  <b>“C’est nul, comme mot de passe.”</b></p> <p>Daun bawang, Tolol!          Dasar aneh, kamu seperti kata sandimu.</p>	Percakapan oleh Mia (tokoh utama) dengan Daisy, di apartemen Daisy, Prancis. Mia mengirim pesan melalui aplikasi pesan di <i>smartphone</i> nya untuk meminta <i>password</i> laptop Daisy, agar dia bisa membuka <i>e-mail</i> di Leptop	Adjektiva	Ciptaan Murni	<p>Kata <i>null</i> merupakan argot ciptaan murni, yang memiliki makna yaitu tidak berarti.</p> <p>Namun karena adanya konteks kalimat ‘<i>comme mot de passe</i>’ (seperti halnya kata sandi yang kamu gunakan) menunjukkan</p>

				Daisy.			bahwa makna kontekstual <i>null</i> yaitu aneh.
16.	EL/25/16	<i>Ce cake</i>	<p>“<i>Vous voulez manger quelque chose ? Où ai-je rangé <b>ce cake</b> ?</i>”  <i>marmonna Paul en inspectant ses placards de cuisine.</i></p> <p>“kamu mau makan sesuatu ? dimana saya menyimpan kue itu?”  Gumam Paul sambil memeriksa lemari dapurnya.</p>	Percakapan antara Paul dengan Arthur, di rumah Paul, di Paris. Paul menawarkan kue kepada Arthur dan Lauren yang sedang berkunjung di apartemen Paul, namun Paul lupa menaruh kue tersebut di lemari dapur. Hingga ia mencari-cari kue tersebut.	Nomina	Emprunt	<p><i>Ce cake</i> merupakan emprunte dari bahasa Inggris. Kata ini memiliki persamaan makna dengan kata <i>un gâteau</i> yaitu kue.</p> <p>Namun karena adanya konteks kalimat ‘<i>marmonna Paul en inspectant ses placards de cuisine</i>’ (gumam Paul sambil memeriksa lemari dapurnya) menunjukkan bahwa makna kontekstual <i>cake</i> yaitu kue kering yang cocok untuk cemilan di saat waktu luang atau berbincang-bincang.</p>
17.	EL/31/17	<i>Un salope</i>	<p>“<i>Peut-être que nous finirons vieilles filles toutes les deux.</i>” dit Daisy.</p> <p>“<i>Toi peut-être, pas moi.</i>”  <b>“Salope !”</b>  <i>“J'aimerais bien.”</i></p> <p>“mungkin kita akan berakhir menjadi perawan tua.” Kata Daisy.</p>	Percakapan oleh Mia (tokoh utama) dengan Daisy, di apartemen Daisy, Prancis. Daisy menyindir Mia yang tidak setia dengan suaminya, karena sering genit ke semua laki-laki. Hingga Daisy mengatai Mia seorang Jalang/pelacur.	Nomina	Ciptaan murni	<p>Kata <i>salope</i> merupakan argot ciptaan murni, yang memiliki makna yaitu pelacur.</p> <p>Namun karena adanya konteks situasi yang menjelaskan bahwa tokoh Daisy sengaja menyindir sifat Mia yang selalu genit dengan seorang laki-laki, maka makna kontekstual <i>salope</i> yaitu wanita murahan.</p>

			<p>“kamu mungkin, tapi bukan aku.”</p> <p>“dasar wanita murahan!”</p> <p>“aku lebih suka menjadi seperti itu.”</p>				
18.	EL/38/18	<i>Le frigo</i>	<p><i>“je me demande si Cate Blanchett rangerait des poissons dans le frigo d'un restaurant ?”</i></p> <p>“aku meminta pada Cate Blanchett untuk menyimpan beberapa ikan ke dalam lemari es di restoran.”</p>	Percakapan oleh Mia (tokoh utama) dengan Daisy, di restoran Daisy, Prancis. Daisy sedang memerintah para pegawainya, salah satunya ia menyuruh pegawainya untuk mengecek kembali apakah Cate, salah satu pegawainya sudah menyimpan beberapa ikan dilemari es khusus penyimpanan ikan.	Nomina	Sufiksasi	<p><i>frigo</i> mengalami proses sufiksasi. Kata ini berasal dari kata <i>refrigerateur</i> yang mengalami pemnggalan di awal re- dan di akhir suku kata <i>-erateur</i>, kemudian mendapat imbuhan <i>-o</i> di akhir kalimat menjadi <i>frigo</i>. Makna leksikal dari kata <i>frigo</i> yaitu kulkas/lemari es.</p> <p>Namun karena adanya konteks kalimat ‘<i>Cate Blanchett rangerait des poissons...</i>’ (apakah Cate Blanchett sudah menyimpan ikan..) menunjukkan bahwa makna kontekstual <i>frigo</i> yaitu lemari es khusus menyimpan ikan.</p>
19.	EL/39/19	<i>Le cuistot</i>	<p><i>“Mon cuistot n'arrive que dans une heure, rentrons, je vais te montrer.”</i></p> <p>“masakanku akan siap</p>	Percakapan antara Paul dengan Mia, di rumah Paul, di Paris. Paul menyarankan Mia untuk kembali ke apartemen Paul untuk makan malam. Dan Paul juga ingin sekali Mia mencicipi	Nomina	Ciptaan Murni	Kata <i>cuistot</i> merupakan argot ciptaan murni, yang memiliki makna yang sama dengan kata <i>cuissinier</i> yaitu masakan.

			dalam satu jam ke depan, kembalilah, akan ku tunjukkan padamu.”	masakan Paul.			
20.	EL/43/20	<i>Une star</i>	<p>“<i>En allant à la rencontre des lecteurs qui vous lisent. Vous serez accueilli comme <b>une star</b>, ce sera magique.</i>”</p> <p>“ sambil menemui penggemar yang telah membaca bukumu. Otomatis, kamu juga akan menjadi orang terkenal, bukankah itu akan menakjubkan.”</p>	Percakapan antara Paul dengan Mia, di acara <i>talk-show</i> Korea Selatan. Mia memberi saran kepada Paul dengan melakukan temu penggemar, Paul secara otomatis menjadi seorang bintang atau orang yang dikenal banyak orang (terkenal).	Nomina	Emprunt	<p><i>Star</i> merupakan emprunte dari bahasa Inggris. Kata ini memiliki persamaan makna dengan kata <i>étoile</i> yaitu bintang.</p> <p>Namun karena adanya konteks kalimat ‘<i>Vous serez accueilli comme <b>une star</b>, ce sera Maginifique</i>’ (kamu juga akan menjadi orang terkenal, bukanlah itu hal yang menakjubkan) menunjukkan bahwa makna kontekstual <i>star</i> yaitu orang terkenal/orang yang dipuja banyak orang.</p>
21.	EL/51/21	<i>radoter</i>	<p>“<i>Et il est fou en plus... mais qu' est-ce que je fais là ?</i>”</p> <p>“<i>Elle <b>radote</b>, c' est effrayant, je vais tuer Arthur et le découper en morceaux, je suis trop bon, ça me perdra. Mais qu' est-ce qu' ils font, bon</i></p>	Percakapan antara Paul dengan Mia, di cafe, Prancis. Paul mengumpat dalam hati membicarakan Mia. Jika Mia wanita yang sudah tidak waras atau gila. Hal ini dikarenakan Paul merasa dijebak oleh sahabatnya Arthur untuk menghadiri acara pertemuan jodoh. Paul baru menyadari	Verba	Ciptaan murni	Kata <i>radoter</i> merupakan argot ciptaan murni, memiliki makna orang sakit jiwa atau gila mental namun karena adanya konteks situasi jika Paul tidak tahu apa-apa tentang situs perjodohan yang dijelaskan Mia, jadi Paul meluapkan rasa kesal nya dengan mengumpat atau mengatai Mia di dalam hati dengan mengatakan



			<p><i>sang ?”</i></p> <p>“dan dia sepertinya jiwanya sakit parah... sampai-sampai aku tidak tahu apa yang aku lakukan di sini?”</p> <p>“dia mericaui, mengerikan sekali, aku akan membinasakan Arthur dan memotong tubuhnya menjadi perbagian, ternyata aku masih terlalu polos hingga aku bisa tertipu seperti ini, tapi apa yang sebenarnya mereka lakukan, sial sekali aku?</p>	ketika Mia menjelaskan panjang lebar tentang situs perjodohan, padahal Paul tidak tahu apa-apa tentang situs perjodohan tersebut.			kalau Mia ' <i>radoter</i> ' menunjukkan bahwa makna kontekstual <i>radoter</i> yaitu nampak seperti orang bodoh, makna <i>radoter</i> merujuk pada suatu hal yang menyerupai.
22.	EL/52/22	<i>Débile</i>	<p><i>“il commence à me faire sérieusement avec sa conversation débile. Vous pensiez être en train de faire quoi, alors, des pâtés sur la plage ?”</i></p> <p><i>“dia mulai memaksaku untuk mengikuti percakapan bodohnya. Menurut Anda, apa yang</i></p>	Percakapan antara Paul dengan Mia, di cafe, Prancis. Paul mengumpat dalam hati membicarakan Mia. Jika Mia wanita yang sudah tidak waras atau gila. Hal ini dikarenakan Paul merasa dijebak oleh sahabatnya Arthur untuk menghadiri acara pertemuan jodoh. Paul baru menyadari ketika Mia menjelaskan	Adjektiva	Ciptaan murni	<p>Kata <i>débile</i> merupakan argot ciptaan murni, memiliki makna keterbatasan mental/IQ rendah/idiot</p> <p>namun karena adanya konteks situasi jika Paul tidak tahu apa-apa tentang situs perjodohan yang dijelaskan Mia, jadi Paul meluapkan rasa kesalnya dengan mengumpat atau mengatai Mia di dalam hati dengan mengatakan</p>

			seharusnya anda lakukan sekarang, menderita di pantai?”	panjang lebar tentang situs perjodohan, padahal Paul tidak tahu apa-apa tentang situs perjodohan tersebut.			kalau Mia ‘ <i>débile</i> ’ menunjukkan bahwa makna kontekstual <i>débile</i> yaitu konyol.
23.	EL/52/23	<i>imbécile</i>	<p>“<i>Elle est totalement idiote ou elle me prend pour un imbécile ?</i> Non, ce que je voulais dire, c'est que je n'imaginais pas qu'il serait publié,</p> <p>“<i>dia benar-benar orang bodoh atau dia yang memaksaku menjadi orang tolol?</i> Bukan, maksud saya adalah saya tidak membayangkan jika novel itu akan dipublikasikan,</p>	Percakapan antara Paul dengan Mia, di cafe, Prancis. Paul mengumpat dalam hati membicarakan Mia. Jika Mia wanita yang sudah tidak waras atau gila. Hal ini dikarenakan Paul merasa dijebak oleh sahabatnya Arthur untuk menghadiri acara pertemuan jodoh. Paul baru menyadari ketika Mia menjelaskan panjang lebar tentang situs perjodohan, padahal Paul tidak tahu apa-apa tentang situs perjodohan tersebut.	Adjektiva	Ciptaan Murni	<p>Kata <i>imbecile</i> merupakan argot ciptaan murni, memiliki makna keterbatasan mental/IQ rendah/idiot</p> <p>namun karena adanya konteks situasi jika Paul tidak tahu apa-apa tentang situs perjodohan yang dijelaskan Mia, jadi Paul meluapkan rasa kesal nya dengan mengumpat atau mengatai Mia di dalam hati dengan mengatakan kalau Mia ‘<i>imbecile</i>’ menunjukkan bahwa makna kontekstual <i>imbecile</i> yaitu dungu.</p>
24.	EL/73/24	<i>Un bouquin</i>	<p>“<i>Je ne sais pas. C'est l'inconnu du téléphone qui t'a offert ce bouquin ?</i>”</p> <p>“aku tidak tahu, apakah ini panggilan yang tidak dikenal yang telah memberi mu saran mengenai buku itu?”</p>	Percakapan oleh Mia (tokoh utama) dengan Daisy, di apartemen Daisy, Prancis. Daisy memberikan pernyataan bahwa dia tidak mengetahui seseorang yang sudah memberi informasi tentang buku kepada Mia.	Nomina	Ciptaan murni	Kata <i>bouquin</i> merupakan argot ciptaan murni, yang memiliki makna yang sama dengan kata <i>livre</i> yaitu buku.

25.	EL/74/25	<i>Une blague</i>	<p>“Ils ont sympathisé, tant mieux, parce que <b>ta blague</b> était du plus mauvais goût. Ne va pas en tirer des conclusions hâtives.”</p> <p>“mereka sangat terkesan, apalagi jauh lebih terkesan lagi karena leluconmu yang menjijikan, makanya jangan menarik kesimpulan terlebih dahulu.”</p>	Percakapan antara Paul dengan Mia, di restoran, Korea Selatan. Mia memberi kejelasan bahwa apa yang sudah dilakukan Paul itu menjijikan terkait dengan leluconnya atau candaan Paul.	Nomina	Ciptaan murni	Kata <i>blague</i> merupakan argot ciptaan murni, yang memiliki makna lelucon/candaan.
26.	EL/74/26	<i>stupide</i>	<p>“En attendant, je vais imprimer ça et le placer en évidence sur son bureau.”</p> <p>“Pour quoi faire ?”</p> <p>“Lui montrer que je ne suis pas <b>stupide</b>.”</p> <p>“sambil menunggu, aku akan mencetak bukti nya dan menaruhnya di meja kerja nya.”</p>	Percakapan antara Paul dengan Lauren, di apartemen Paul, Prancis. Lauren sangat sebal dengan teman perempuan Paul, yang bernama Kyong. Kyong merupakan wanita pembohong, Lauren ingin membuktikannya kepada Paul dengan menyerahkan bukti-bukti di meja Paul.	Adjektiva	Ciptaan Murni	<p>Kata <i>stupide</i> merupakan argot ciptaan murni, memiliki makna orang yang bodoh atau keterbatasan mental.</p> <p>namun karena adanya konteks situasi jika Lauren ingin menunjukkan bukti bahwa Kyong adalah wanita jahat, maka dari itu Lauren ingin menunjukkan bahwa dia bukan wanita yang bodoh. Maka makna kontekstual <i>stupide</i></p>

			<p>“untuk apa?”</p> <p>“memperlihatkan diriku padanya kalau aku tidak tolol.”</p>				yaitu nampak seperti orang bodoh, makna <i>stupide</i> merujuk pada suatu hal yang menyerupai.
27.	EL/75/27	<i>la toubib</i>	<p>“<i>Tu as une mine de papier mâché. Il faut que tu te ménages un peu.</i>”</p> <p>“<i>C'est <b>la toubib</b> qui parle ?</i>”</p> <p>“<i>C'est ton amie.</i>”</p> <p>“kamu memiliki wajah yang seperti kertas lusuh, saranku, kamu harus sedikit melakukan gerak seperti jalan-jalan.”</p> <p>“apakah seorang tabib yang sedang berbicara sekarang?”</p> <p>“itu teman mu, kan.”</p>	Percakapan antara Paul dengan Gaetano, seorang editor Paul. di kantor penerbitan, Prancis. Gaetano memberikan saran pada Paul jika Paul sedang mengalami sakit alergi terhadap kertas atau sedang mengalami <i>stuck</i> (tidak ada ide). Namun, Paul bercanda dengan mengatakan yang berbicara seperti itu seorang tabib?	Nomina	Ciptaan murni	<p><i>Toubib</i> merupakan ciptaan murni. Kata ini memiliki persamaan makna dengan kata <i>docteur</i> yaitu dokter/tenaga medis.</p> <p>Namun karena adanya konteks situasi jika Paul sedang menimpali perkataan Gaetano dengan candaan, maka makna kont menunjukkan bahwa makna kontekstktual <i>toubib</i> yaitu dukun.</p>
28.	EL/77/28	<i>charabia</i>	<p>“<i>Nan niga naie palkarakeul parajmdoultaiga nomou djoa ?</i>”</p> <p>“<i>Qu'est-ce que c'est que <b>ce charabia</b> ?</i>”</p> <p>“<i>Nan niga naie palkarakeul parajmdoultaiga nomou</i></p>	Percakapan antara Paul dengan Gaetano, seorang editor Paul. di kantor penerbitan, Prancis. Gaetano bertanya apakah yang sedang dibicarakan Paul. Apakah Paul sedang berbahasa arab? Namun kenyataannya Paul sedang berbahasa Korea.	Nomina	Ciptaan murni	<p><i>charabia</i> merupakan ciptaan murni. Kata ini memiliki makna bahasa arab.</p> <p>Namun, karena adanya konteks kalimat sebelumnya jika Paul berbicara bahasa Korea yang tidak dimengerti oleh Gaetano. Maka Gaetani mengira bahasa itu adalah bahasayang aneh/bahasa arab.</p>

			<i>djoa ?”</i> “itu kata-kata aneh yang tidak karuan kan?”				
29.	EL/79/29	<i>Un vrai gentleman</i>	<p>“<b><i>Un vrai gentleman !</i></b> <i>Vous m'aviez dit de porter un imperméable et des chaussures plates.</i>”</p> <p>“pria sejati! Anda memakaikan jashujan dan sepatu padaku.”</p>	Percakapan antara Mia dengan Gaetano, seorang editor Paul. di cafe, Prancis. Gaetano memakaikan jashujan dan sepatu kepada Mia. Hingga Mia menyanjung Gaetane dengan mengucapkan ‘Pria sejati’	Adjektiva	Emprunt	<i>gentlemen</i> merupakan emprunte dari bahasa Inggris. Kata ini memiliki persamaan makna dengan kata <i>gentilhomme</i> yaitu pria sejati.
30.	EL/84/30	<i>abruti</i>	<p>“<i>Vous êtes totalement <b>abruti</b>, mon cher, j'étais parfaitement sincère, je suis certain d'avoir déjà croisé mademoiselle.</i>”</p> <p>“anda benar-benar naif, sayangku, padahal aku sudah sangat yakin jika aku pernah berpapasan dengan nona.”</p>	Percakapan antara Mia dengan Gaetano, seorang editor Paul. di cafe, Prancis. Gaetano menyanjung Mia, jika Mia adalah wanita yang polos. Namun kenyatannya Mia adalah wanita yang pandai berbohong	Adjektiva	Ciptaan murni	<p>Kata <i>abruti</i> merupakan argot ciptaan murni, memiliki makna idiot.</p> <p>namun karena adanya konteks kalimat ‘<i>mon cher, j'étais parfaitement sincère</i>’ (sayangku, aku sangat yakin) jika hal tersebut menunjukkan bahwa Gaetano menyindir Mia dengan mengatakan bahwa Mia awalnya wanita yang polos namun sebenarnya Mia adalah wanita yang pintar mengelabui orang. Maka makna kontekstual <i>abruti</i> yaitu naif.</p>

31.	EL/84/31	<i>ok</i>	<p>“<i>Et si nous arrivons après le retour de votre associée ?</i>”</p> <p>“<i>OK... foncez !</i>”</p> <p>“dan seandainya kedatangan kita lebih dulu dibanding kembalinya partnermu?”</p> <p>“Biaklah... kalian bisa berangkat lebih dulu!”</p>	Percakapan antara manager Paul dengan Mia, di Hotel, Korea Selatan. Mia mengungkapkan kesanggupan jika ia akan menunggu kedatangan Paul karena masih dalam perjalanan.	Interjeksi	Emprunt	<i>OK</i> merupakan emprunte dari bahasa Inggris. Kata ini memiliki persamaan makna dengan kata <i>d'accord</i> yaitu baiklah yang menyatakan kesanggupan terhadap suatu tindakan.
32.	EL/85/32	<i>Une expo</i>	<p>“<i>Vous ne préféreriez pas une expo au Grand Palais, il y a moins de morts.</i>”</p> <p>“menurutku anda tidak akan menyukai pameran di Grand Palais, soalnya pameran itu sebatas kematian.”</p>	Percakapan antara Paul dengan tetangga Paul, seorang pemain Opera. di rumah Paul. Tetangga Paul menawarkan Paul untuk menemaninya ke sebuah tempat salah satunya, Paul diajak ke sebuah museum, yang sedang dilakukan pameran ‘ <i>les tudors</i> ’	Nomina	Troncation	<p><i>expo</i> merupakan <i>truncation</i>. Kata ini berasal dari kata <i>exposition</i> yang mengalami pemenggalan di akhir suku kata –<i>sition</i>. Makna leksikal dari kata <i>expo</i> yaitu pameran.</p> <p>Namun karena adanya konteks kalimat ‘<i>au Grand Palais</i>’ (di museum Grand Palais) menunjukkan bahwa makna kontekstual <i>expo</i> yaitu pameran lukisan.</p>
33.	EL/98/33	<i>bête</i>	“ <i>J’étais venu vous apporter mes premiers chapitres et comme je suis un idiot fini, je les ai</i> ”	Percakapan antara Paul dengan Arthur dan Lauren, di Bandara, Prancis. Paul mengungkapkan penyesalannya jika tidak	Adjektiva	Ciptaan murni	Kata <i>bête</i> merupakan argot ciptaan murni, memiliki makna jahat

			<p><i>oubliés chez moi. J'aurais trouvé <b>bête</b> de repartir sans vous voir.</i> ”</p> <p>“seharusnya aku datang dengan membawa bagian pertama novelku dan seperti orang tolol aku baru menyadarinya ternyata novel itu tertinggal di rumah. Namun aku lebih merasa sangat menyesal, jika tidak mengantarmu pergi.”</p>	<p>mengantar kepergian sahabatnya yang sudah dianggap keluarganya.</p>			<p>namun karena adanya konteks situasi yang menjelaskan Paul akan menyesal jika tidak mengantar kepergian sahabatnya yang sudah seperti keluarga. Maka makna kontekstual <i>bête</i> yaitu menyesal.</p>
34.	EL/91/34	<p><i>le putain de carreau</i></p>	<p><i>Mia se mit en position, plissa les yeux, et pointa. Les deux boules de Paul furent propulsées au loin, tandis que celles de Mia semblaient épouser les formes du cochonnet. “Oh le <b>putain de carreau</b> ! cria l'un des deux papys tandis que l'autre éclatait de rire.” “Et voilà, déclara Mia.”</i></p> <p>Mia siap diposisinya, menyipitkan matanya, dan meluncurkan bola</p>	<p>Percakapan antara Kakek dan Mia di arena <i>bowling</i>, Prancis. Mia dan Paul tengah bersenang senang di arena <i>bowling</i> saling adu ketangkasan bermain <i>bowling</i>. Hingga keahlian Mia dia akui oleh seorang kakek yang bersorak kegirangan ‘<i>le putain de carreau</i>’ (ratu <i>bowling</i>)</p>	Nomina	Ciptaan Murni	<p>Kata <i>putain</i> merupakan argot ciptaan murni, memiliki makna jalang. Dan <i>carreau</i> bermakna ubin. Jika dihubungkan makna kedua kata tersebut tidak berterima karena menajdi jalang ubin.</p> <p>namun karena adanya konteks situasi yang menjelaskan seorang Kakek kegirangan bersorak karena keahlian Mia bermain <i>bowling</i>. Maka makna kontekstual <i>le putain de carreau</i> yaitu ratu <i>bowling</i>.</p>

			bowling. Dua biduk yang di sisakan Paul terhempas oleh bola bowling Mia, sehingga Mia nampak bersuka ria bergabung dengan sekumpulan penonton yang menyoraknya. “oh Ratu <i>Bowling</i> ! Teriak salahsatu dari dua kakek yang bersorak sementara yang lainnya hanya tertawa.				
35.	EL/93/35	<i>sexy</i>	<p>“Ça vous va bien de dire des gros mots de temps en temps”</p> <p>“Comment ça ?”</p> <p>“Je ne sais pas, avec votre accent, ça vous donne un petit côté <b>sexy</b>.”</p> <p>“bukannya kamu paling fasih saat berkata kasar dari waktu ke waktu.”</p> <p>“yang seperti bagaimana?”</p> <p>“aku tak tahu tepatnya, tapi dengan aksenmu, hal</p>	Percakapan antara Paul dengan Mia, di Pasar Loak, Korea Selatan. Paul memuji cara berbicara Mia kepada Paul, yang seharusnya selalu kasar. Namun Paul mengatakan cara berkata Mia memberi kesan seksi saat berkata kasar kepada Paul	Adjektiva	Emprunt	<p><i>sexy</i> merupakan emprunte dari bahasa inggris. Kata ini memiliki makna dengan kata <i>étoile</i> yaitu menggairahkan yang merujuk pada bentuk tubuh wanita.</p> <p>Namun karena adanya konteks kalimat ‘<i>Je ne sais pas, avec votre accent...</i>’ (saya tidak tahu, dengan aksen mu....) menunjukkan bahwa makna kontekstual <i>sexy</i> yaitu menggairahkan yang merujuk pada cara berbicara seseorang.</p>



			itu membuatmu sedikit nampak menggoda.”				
36.	EL/109 36	<i>nulle</i>	<p>“Où allais-tu quand j'ai sonné chez Daisy ?”</p> <p>“<b>Nulle</b> part.”</p> <p>“kemana kamu pergi saat aku memencet bel rumah Daisy?”</p> <p>“apartemen Daisy lagi kosong”</p>	Percakapan antara Mia dengan David, di apartemen Daisy, Prancis. Mia mengungkapkan bahwa dia tidak ada dalam apartemen Daisy dan sedang berada di luar.	Adjektiva	Ciptaan Murni	Kata <i>nulle</i> merupakan argot ciptaan murni, memiliki makna kosong/nihil.
37.	EL/109 /37	<i>une connerie</i>	<p>“<i>Non, je te le répète, je suis seul à Londres depuis ton départ et je n'ai pensé qu'à toi. Je t'ai envoyé des dizaines de messages, tu ne m'as jamais répondu, alors me voilà... Je t'aime, j'ai fait une connerie, je ne me le pardonne pas.</i>”</p> <p>“tidak, aku ulang sekali lagi, aku masih sendiri di London sejak kepergianmu dan aku selalu memikirkanmu, padahal aku juga selalu</p>	Percakapan antara Mia dengan David, di apartemen Daisy, Prancis. David mengungkapkan penyesalannya kepada Mia. David meminta maaf kepada Mia karena sudah berselingkuh.	Nomina	Ciptaan murni	<p>Kata <i>connerie</i> merupakan argot ciptaan murni, memiliki makna alat kelamin pria.</p> <p>Namun adanya konteks kalimat ‘<i>j'ai fait une connerie, je ne me le pardonne pas</i>’ (aku sudah berselingkuh, aku tidak termaafkan) maka hal tersebut menunjukkan makna kontekstual <i>connerie</i> yaitu selingkuh.</p>

			mengirimimu puluhan pesan, tapi tak sekalipun kamu membalasnya, jadi ya...aku mencintaimu, aku memang sudah bertingkah menjadi bajingan yang tidak bisa dimaafkan.”				
38.	EL/109 /38	<i>Du shopping</i>	<p>“<i>Je suis arrivé ce matin par le premier avion et j'ai consacré ma journée à faire <b>du shopping</b> en pensant à toi.</i>”</p> <p>“aku tiba pagi ini mengambil penerbangan paling awal dan aku menghabiskan waktuku berjalan-jalan berbelanja sambil selalu memikirkanmu.”</p>	Percakapan antara Mia dengan David, di apartemen Daisy, Prancis. David mengungkapkan keberadaannya di Prancis dan kegiatan yang dilakukannya saat menunggu Mia.	Nomina	Emprunt	<i>Shopping</i> merupakan emprunte dari bahasa Inggris. Kata ini memiliki makna dengan berbelanja.
39.	EL/113 /39	<i>une cruche</i>	... Ma nouvelle serveuse est <b>une cruche</b> , elle a du poil sous les bras et a cassé deux assiettes. ... ... pelayan baruku dongok, dia berambut sebauk dan sudah memecahkan dua piring...	Percakapan yang dilakukan oleh Daisy melalui <i>e-mail</i> yang ia kirimkan kepada Mia. Daisy menjelaskan bahwa ia memiliki pegawai yang super lemot karena sangat kaku dan keras kepala atau susah diatur.	Nomina	Ciptaan Murni	Kata <i>chruche</i> merupakan argot ciptaan murni, memiliki makna dungu.

40.	EL/115 /40	<i>La gueule</i>	<p>“On en parle ou on se fait <b>la gueule</b> pendant onze heures ? lâcha Mia.”</p> <p>“perlukah kita mengobrol atau tutup mulut selama 11 jam? Kata Mia.</p>	Percapakaan dilakukan oleh Mia dan Paul di dalam pesawat menuju Korea Selatan. Mia sedikit mengungkapkan kekesalannya karena Paul hanya diam tidak mau menanggapi Mia. Dengan menggunakan kata <i>gueule</i> yang seharusnya untuk menyebut mulut hewan namun digunakan untuk menyebut mulut Paul.	Nomina	Perubahan Makna	<i>Gueule</i> merupakan argot yang mengalami proses perubahan hal ini dikarenakan oleh penyebutan <i>gueule</i> untuk menyebut mulut hewan, namun digunakan tokoh Mia untuk menyebut mulut lawan tuturnya, Paul. Maka, makna <i>gueule</i> yaitu congor.
41.	EL/121 /41	<i>Les planning s</i>	<p>... <i>Quand je pense que je me plains de <b>mes plannings</b> quand je fais la promotion d' un film....</i></p> <p>... <i>seketika aku teringat saat aku mengeluhkan jadwalku ketika mempromosikan film...</i></p>	Percapakaan dilakukan oleh Mia pada dirinya sendiri, di acara <i>fan de talk-show Paul</i> , Korea Selatan. Mia mengingat jadwal promosi film saat dia menjadi actris di London,	Nomina	Emprunt	<i>Planning</i> merupakan emprunte dari bahasa inggris. Kata ini memiliki makna dengan rencana.
42.	EL/121 /42	<i>Un fakir</i>	<p>“Vous avez l'air d'<b>un fakir</b>.”</p> <p>“kamu terlihat seperti gelandangan”</p>	Percakapan antara Paul dengan Gatano di cafe, Prancis. Gaetano memberikan pendapat penampilan Paul yang seperti gelandangan.	Nomina	Emprunt	<i>Fakir</i> merupakan emprunte dari bahasa inggris. Kata ini memiliki makna dengan gelandangan.
43.	EL/ 93/43	<i>Une manie</i>	<p>“C'est <b>une manie</b>, chez vous, de vous moquer de moi”</p>	Percakapan antara Paul dengan Mia di Hotel, Korea Selatan. Paul memperingatkan Mia	Nomina	Ciptaan Murni	<i>Manie</i> merupakan argot ciptaan murni. Makna kata argot <i>manie</i> yaitu sakit jiwa/gila.

			“kamu akan sakit jiwa, saat kamu menyumpahiku, di rumah mu.”	untuk tidak menyumpahiya ketika Mia samapai di rumahnya. Jika Mia menyumpahi Paul, Paul seperti mendoakan Mia akan sakit jiwa.			
44.	EL/127 /44	<i>un énième selfie</i>	... Le dernier lecteur fit <b>un énième selfie</b> avec Paul qui lui offrit son ultime sourire de la journée...  ...penggemar yang paling akhir minta tanda tangan tengah meminta foto selfie dengan Paul sambil tersenyum lebar untuk pertemuan hari ini...	Penjelasan tentang keberadaan Paul yang sedang bertemu dengan penggemarnya di acara temu penggemar. Mereka ingin melakukan foto bersama dengan Paul dengan gaya seperti anak muda jaman sekarang, yaitu dengan <i>selfi</i> .	Nomina	Emprunt	<i>Selfie</i> merupakan emprunte dari bahasa inggris. Kata ini memiliki makna yaitu berfoto dengan kamera depan.
45.	EL/128 /45	<i>Marre</i>	“ <i>Je ne veux pas y aller, j'en ai marre, je veux rentrer à l'hôtel, commander un plateau-repas et me coucher !</i> ”  “aku tak mau ke sana, aku sudah muak, aku kembali saja ke hotel, aku sudah memesan makanan untuk makan malamku dan setelah itu	Percakapan antara Paul dengan Mia di Limusin dari acara <i>fan de talk-show</i> menuju Hotel di Korea Selatan. Paul sudah merasa muak atau kesal karena dia tahu apa yang terjadi dengan novelnya yang diterbitkan di Korea Selatan. Hingga ia memutuskan untuk tidak ingin makan malam bersama melainkan ia memilih kembali ke Hotel.	Adverbia	Ciptaan Murni	Kata <i>marre</i> argot ciptaan murni, memiliki makna yang sama dengan kata <i>assez</i> yaitu kesal.

			aku akan tidur.”				
46.	EL/129 /46	<i>le show</i>	<p>“<i>Pour <b>le show</b>, pour vos lecteurs, pour que vous racontiez ça un jour dans un de vos livres.</i>”</p> <p>“untuk acara pertunjukkan, untuk para pembacamu, untuk kisah di bukumu saat suatu hari nanti.”</p>	Percakapan antara Paul dengan Mia di acara <i>talk-show</i> di Korea Selatan. Mia memberikan saran kepada Paul untuk tidak grogi karena pertama kali mengikuti acara <i>talk-show</i> . Dan Mia memberi saran kepada Paul bahwa apa yang dilakukannya merupakan pengorbanan demi pembacanya.	Nomina	Emprunt	<p><i>Show</i> merupakan emprunte dari bahasa inggris. Kata ini memiliki persamaan makna dengan kata <i>spectacle</i> yaitu pertunjukkan.</p> <p>namun adanya konteks situasi yang menjelaskan situasi Paul sedang melakukan acara bincang-bincang di salah satu stasiun TV, di Korea Selatan. Maka, makna kontekstual dari kata <i>show</i> yaitu acara yang mengacu pada acara bincang-bincang.</p>
47.	EL/129 /47	<i>ce chewing-gum</i>	<p>“<i>Crachez <b>ce chewing-gum</b>, nous sommes arrivés.</i>”</p> <p>“buanglah permen karet itu, kita sudah tiba.”</p>	Percakapan antara Paul dengan Mia di acara <i>talk-show</i> di Korea Selatan. Mia memberikan saran kepada Paul untuk tidak grogi karena pertama kali mengikuti acara <i>talk-show</i> . Dan Mia menyuruh Paul untuk membuang permen karet yang sedang dikunyah Paul.	Nomina	Emprunt	<i>Chewing-gum</i> merupakan emprunte dari bahasa inggris. Kata ini memiliki persamaan makna dengan kata <i>gomme</i> yaitu permen karet.
48.	EL/129 /48	<i>une fan de talk-</i>	“ <i>N'oubliez pas, ce n'est pas ce que vous dites qui</i>	Percakapan antara Paul dengan Mia di acara <i>talk-show</i> di	Nomina	Emprunt	<i>Fan de talk-show</i> merupakan emprunte dari bahasa inggris. Kata

		<i>show</i>	<p><i>comptera le plus, mais la façon dont vous le direz. À la télé, la musicalité prime sur les mots, croyez-en <b>une fan de talk-show.</b></i></p> <p>“jangan lupa, bukan apa yang akan anda katakan akan diperhitungkan, melainkan bagaimana cara anda mengatakannya lah yang akan diperhitungkan. Di tv, musikalitas lebih diutamakan dari pada kata-kata, yakinlah pada peserta acara bincang-bincang tv.”</p>	Korea Selatan. Mia memberikan saran kepada Paul untuk tidak grogi karena pertama kali mengikuti acara <i>talk-show</i> .			ini memiliki makna kata yaitu acara bincang-bincang.
49.	EL/130 /49	<i>le joug</i>	<p><i>“Votre dernier ouvrage est bouleversant, vous y décrivez la vie d'une famille sous <b>le joug</b> de la dictature,...”</i></p> <p>“buku terbaru anda luar biasa, anda menggambarkan kehidupan keluarga di</p>	Percakapan antara Paul dengan <i>presenter</i> di acara <i>talk-show</i> di Korea Selatan. Adanya kesalahpahaman antara presenter dengan Paul. Hinnga menyebabkan Paul merasa sedikit marah, dan sedikit emosi. Kesalahpahaman tersebut berupa informasi tentang novel yang ditulis Paul sangat berbeda dengan yang	Nomina	Perubahan makna	<p><i>Joug</i> merupakan argot yang mengalami proses perubahan hal ini dikarenakan oleh penyebutan <i>joug</i> untuk mengikat kuda seperti pedati</p> <p>namun adanya konteks kalimat ‘<i>vous y décrivez la vie d'une famille sous <b>le joug</b> de la dictature</i>’ (anda menulis tentang kehidupan keluarga di bawah belenggu kediktatoran) Maka, makna</p>

			bawah belunggu kediktatoran,..”	diterbitkan di Korea Selatan. Presenter mengatakan Paul menulis kisah cerita kediktatoran Korea Utara. Padahal sebenarnya Paul tidak pernah menceritakan hal tersebut di novel nya.			kontektual dari kata <i>joug</i> yaitu belunggu.
54.	EL/131/54	<i>Le job</i>	<p>“<i>Vous tenez à votre job ou pas ?...</i>”</p> <p>“apakah anda peduli dengan pekerjaan anda atau tidak?...”</p>	Percakapan antara Paul dengan <i>presenter</i> di acara <i>talk-show</i> di Korea Selatan. Adanya kesalahpahaman antara presenter dengan Paul. Hinnga menyebabkan Paul merasa sedikit marah, dan sedikit emosi dengan menanyakan ‘kamu peduli dengan pekerjaanmu atau tidak?’	Nomina	Emprunt	<p><i>Job</i> merupakan emprunte dari bahasa inggris. Kata ini memiliki persamaan makna dengan kata <i>travail</i> yaitu pekerjaan.</p> <p>namun adanya konteks situasi yang menjelaskan bahwa situasi tersebut berada dalam acara sebuah <i>talk-show</i>, terdapat presenter dan penulis novel, hal ini menunjukkan bahwa yang dimaksud ‘<i>job</i>’ yaitu pekerjaan yang sangat penting atau pekerjaan yang sedang digeluti saat ini.</p>
50.	EL/131/50	<i>Dire une connerie</i>	<p>“<i>Eh bien, j’ai dit une connerie, et croyez-moi, ce soir, c’en était une parmi d’autres.</i>”</p> <p>“ah baiklah, aku sudah banyak mengatakan</p>	Percakapan antara Mia dengan David di apartemen Daisy, Prancis. David meminta maaf kepada Mia atas kesalahan-kesalahan yang dia perbuat kepada Mia, salah satu satunya berselingkuh dengan wanita	Nomina	Ciptaan murni	<p>Kata <i>une connerie</i> merupakan argot ciptaan murni, memiliki makna alat kelamin laki-laki.</p> <p>namun karena adanya konteks kalimat ‘<i>j’ai dit une connerie</i> (saya mengatakan omongkosong) hal</p>

			omong kosong dan percayalah padaku, malam ini adalah salah satunya seperti yang pernah ku katakan dulu.”	lain.			tersebut menunjukkan bahwa David meminta maaf dan mengakui kesalahannya pada Mia, jika ia pernah bermain wanita dibelakang Mia. Maka makna kontekstual <i>connerie</i> yaitu omongkosong.
51.	EL/133 /51	<i>dément</i>	<p>“C'est <b>dément</b>, répliqua Mia en mettant la main devant sa bouche pour masquer son envie de rire.”</p> <p>“dasar manusia tak waras, kata Mia sambil meletakkan tangan dimulutnya untuk menutupi tawanya.”</p>	Percakapan antara Paul dengan Mia di Hotel Korea Selatan. Paul menceritakan lelucon yang membuat Mia tertawa kegirangan.	Adjektiva	Ciptaan Murni	<p>Kata <i>dément</i> merupakan argot ciptaan murni, memiliki makna idiot.</p> <p>namun karena adanya konteks kalimat ‘ Mia en mettant la main devant sa bouche pour masquer son envie de rire’( kata Mia sambil meletakkan tangan dimulutnya untuk menutupi tawanya) jika hal tersebut menunjukkan bahwa Mia memuji Paul dengan mengatakan <i>dément</i> (koplak). Maka makna kontekstual <i>dément</i> yaitu koplak/lucu karena membuat orang lain tertawa.</p>
52.	EL/137 /52	<i>L'héroïne</i>	<p>“<b>Mon héroïne</b>,” enchaîna Paul en s'essuyant les yeux, “elle se prénomme Kyong, n'est-ce pas ?”</p>	Percakapan antara Paul dengan salah satu penggemar Paul di Kore Selatan, bernama Hoon. di Hotel, Korea Selatan. Paul menceritakan masa lalunya	Nomina	Perubahan makna	<i>Héroïne</i> merupakan argot yang mengalami proses perubahan hal ini dikarenakan oleh penyebutan <i>héroïne</i> untuk zat terlarang seperti narkoba.



			<p>“pasangan wanitaku,” jelas paul tengah mengusap matanya. “dan dia memiliki nama marga Kyong, bukan?”</p>	dengan kekasihnya, bernama Kyong.			namun adanya konteks situasi yang menyebutkan bahwa Paul pernah memiliki kekasih, yang bernama Kyong. Maka, makna kontekstual dari kata <i>héroïne</i> yaitu kekasih.
53	EL/139/53	<i>Fuck</i>	<p>“<b><i>Fuck !</i></b>” <i>cria-t-il en regardant la pendule de la télévision qui affichait 10 heures.</i></p> <p>“brengsek! Teriaknya sambil melirik jam di televisi yang menunjukkan pukul 10 pagi.</p>	Percakapan antara Paul dengan Mia, di Hotel, Korea Selatan. Paul menumpat karena ia telat bangun. Dan sialnya, Paul tidak dibangunkan oleh Mia.	Interjeksi	Emprunt	<p><i>fuck</i> merupakan emprunte dari bahasa inggris. Kata ini memiliki persamaan makna dengan kata <i>merde</i> yaitu sialan.</p> <p>namun adanya konteks situasi yang membuat Paul mengumpat dikarenakan dia marah tidak ada yang membangunkannya, hingga dia berucap <i>fuck</i>, makna kontekstual <i>fuck</i> yaitu mengungkapkan ketidaksukaan atau kekecewaan.</p>
54	EL/139/59	<i>Filer</i>	<p>“<i>Tout va bien, je ne suis pas taché, et je ne me suis presque pas fait mal.</i>”  <i>“File! ordonna-t-elle.</i>”  “tenang, saya baik-baik saja, kok! Tak sedikit pun noda mengenai saya, dan saya juga tak</p>	Percakapan antara Paul dengan Mia, di Hotel, Korea Selatan. Mia menyuruh Paul untuk menyingkir dari barang-barang yang berserakan akibat Paul menabraknya tidak sengaja.	Verba	Ciptaan Murni	Kata <i>filer</i> merupakan argot ciptaan murni, memiliki makna menyingkir.

			sedikitpun merasa sakit.” “minggirlah! Perintah Mia.				
55.	EL/143 /60	<i>L'ex</i>	<p><i>“Elle est repartie vivre à Londres ou vivre avec son ex ?”</i></p> <p>“dia tinggal terpisah atau tinggal kembali bersama mantannya saat di London?”</p>	Percakapan antara Paul dengan Daisy, sahabat Mia. di restoran Daisy, Prancis. Paul bertanya apakah Mia kembali bersama lagi dengan mantan suaminya, David. Daisy tidak bisa menjawab pertanyaan Paul. Daisy hanya memberitahu Paul jika Mia memang kembali ke London, namun Daisy tidak tahu keberadaan Mia.	Nomina	Troncation	<p><i>L'ex</i> merupakan <i>troncation</i>. Kata ini berasal dari kata <i>ex-mari</i> yang mengalami pemenggalan kata-<i>mari</i>. Makna leksikal dari kata <i>ex-</i> yaitu mantan.</p> <p>Namun karena adanya konteks situasi yang menunjukkan bahwa Mia pernah menikah dengan seorang aktris bernama David. Maka makna kontekstual <i>ex-mari</i> yaitu mantan-suami.</p>

## **LAMPIRAN 2**

### **Résumé**

# **LA FORME ET LE SENS DE L'ARGOT DANS LE ROMAN *ELLE ET LUI***

**DE MARC LEVY**

**Par:**

**Farida Bayu Sartika Sari**

**NIM. 13204241029**

## **Résumé**

### **A. Introduction**

Toutes les langues du monde ont la langue standard et la langue non standard. L'argot est une variation de langue non standard en français. L'argot existe en France depuis le XVII<sup>e</sup> siècle et il a quelques formes différentes. Certains exemples, comme le mot "*joint*" qui se réfère à la cigarette de la marijuana, la "*coca*" signifie un type de cannabis, et le "*mec*" est utilisé pour appeler les garçons.

Les utilisateurs d'argot viennent des communautés suburbaines. L'utilisation des mots argotiques se développe de façon rapide jusqu'à présent. Pierre (1997:4) indique que "l'argot désigne d'abord une population. Celle des gueux et des voleurs. Ce n'est qu'au cours du XVII<sup>e</sup> siècle que, petit à petit, le mot finira par s'appliquer au langage de cette population."

Au XVII<sup>e</sup> siècle, l'argot n'était pas seulement utilisé pour communiquer, mais on peut le trouver dans les œuvres littéraires, les romans français. Selon Aminudin (2012:8) la langue dans le roman est en harmonie avec le développement de la langue dans la société, parce qu'elle devient le média de l'expression de l'auteur ce qui est inspiré par la réalité.

Le roman *Elle et Lui* par Marc Levy est un des romans français qui utilise l'argot. Il est un roman populaire parce qu'il a une histoire étonnante. Il parle d'une vie de l'écrivain français et un interprète coréen. Ils ont le problème de leur vie sociale au pays différent.

Ce roman est un roman qu'il a des personnages qui viennent de quelque pays. Par exemple, Mia vient de Londres, Paul est un français, Kyong est un coréen, et l'éditeur Paul (Gaetano) vient d'Italie. Alors, l'auteur utilise et emprunte les mots du coréen et de l'anglais.

Les emprunts est un de variété de l'argot. Par exemple, on peut le trouver dans le roman comme,... ..”**fuck!**, Vous venez à votre **job** ou pas?, pour le **show**..., crachez **ce chewing-gum**....,...mais je n'ai pas l'étoffe **d'une star**,” etc.

Il semble qu'il a des variations de l'argot qui existe dans le roman *Elle et Lui*. Par conséquent, on a besoin de l'analyse des mots argot pour approfondir toutes les formes et les sens de l'argot dans le roman *Elles et Lui* par Marc Levy.

Selon l'explication au-dessus, cette recherche a pour but donc de décrire:

- 1) les formes de vocabulaire de l'argot qui se trouvent dans le roman *Elle et Lui* de Marc Levy,
- 2) le sens du vocabulaire de l'argot dans le roman *Elle et Lui* de Marc Levy.

Le sujet de cette recherche est toutes les phrases et les mots du roman *Elle et Lui* de Marc Levy, tandis que l'objet est tout les mots argot au roman *Elle et Lui* par Mac Levy.

Les données sont collectées en appliquant la méthode de lecture attentive qui est poursuivie de la méthode d'observation non participant (SBLC) et la technique de note. Ensuite, les phrases qui contiennent des mots argotiques sont notées dans une table des données.

.L'analyse des données s'effectue à travers la méthode distributionnelle pour identifier la forme de l'argot et la méthode d'identification référentielle pour trouver le sens contextuel de mots argotiques dans le roman. La validité des données est obtenue grâce à la validité sémantique, tandis que la fiabilité des données est fondée par le jugement d'expert et par la fiabilité *intra-rater*.

## **B. Développement**

Les résultats de cette recherche indiquent qu'il existe 55 mots argotiques dans le roman *Elle et Lui* de Marc Levy. Ils se composent d'un nom argot-catégorisé de verbes, d'adverbes, d'adjectifs, et d'interjection. Pour le mot argot dans la catégorie de nom, on trouve 37 données qui se regroupent en cinq formations de l'argot, ce sont 3 argots de troncation, 3 argots de suffixation, 4 argot de changement de sens, 13 argots d'emprunt, 14 argots de création pure.

Voici les analyses de la forme et le sens de l'argot dans cette recherche.

### **1. La forme d'argot catégorie de nom**

Pour le mot argot dans la catégorie de nom, on trouve 37 données qui se regroupent en cinq formations de l'argot, ce sont 3 argots de troncation, 3 argots de suffixation, 4 argot du changement de sens, 13 argots d'emprunt, 14

argots de la création pure. Le nom fait partie d'une phrase qui sert de sujet et d'objet. Voici le nom avec troncation trouvé dans cette recherche.

#### a. Le nom avec troncation

La troncation est un mot découpé de son origine. Cette troncation forme un nouveau mot en enlevant quelque syllabe du mot originaire. Voici le nom avec troncation trouvé dans cette recherche.

(2) '*Vous ne vous préféreriez pas **une expo** au Grand Palais, il y a moins de morts.*' (Marc Levy, 2015:85)

Données (36)

Le mot argot *une expo* dans la donnée au-dessus est un argot troncation. Cette troncation forme un nouveau mot en enlevant quelques syllabes du mot originaire "*exposition*". On supprime l'affixe *-sition* devant le nouveau mot *expo*.

On utilise la technique de ponctuation pour catégoriser le mot argot '*une expo*' dans la catégorie de nom. Le mot argot *une expo* fait partie de la catégorie du nom car il est marqué par le déterminant (l'article indéfini) "*une*" qui indique le nom féminin et singulier.

La citation de conversation (2) trouvée à la page 85 de Marc Levy Roman *Elle et Lui*. La conversation de téléphone mobile entre Paul (le personnage principal) et son voisin qui était un joueur d'opéra. Son voisin veut l'emmener à l'expo au musée Grand Palais où *Les Tudors* est exposé. Mais son voisin pense qu'il n'aime pas des Tudors parce que cette peinture reflète de la mort. En fin, ils sont d'accord d'aller au Jardin du Luxembourg

Basé de l'explication ci-dessus, on peut conclure que le sens contextuel de '*l'expo*' se réfère à une exposition de peinture *Les Tudors*.

#### **b. Le nom avec suffixation**

La suffixation est un mot ajouté par l'affixe après une troncation de forme de base. Voici le nom avec suffixation trouvé dans cette recherche.

(3) "*je me demande si Cate Blanchett rangerait des poissons dans le frigo d'un restaurant ?*" (Marc Levy, 2015: 38)

data (19)

Dans la phrase (3), nous pouvons trouver un processus de suffixation sur le mot *frigo*. Ce mot vient de mot origine *réfrigérateur*. On fait la suppression l'affixe *re-* et *-érateur* sur le mot *réfrigérateur* de sorte qu'il devient le nouveau mot *frig*.

Ensuite, cette suffixation vient du processus suffixation de mot *frig* + affixe argotique *-o* qui devient le mot *frigo*. Le mot argot *frigo* fait partie de la catégorie du nom masculin et singulier car il est marqué par le déterminant "le" dans le mot *frigo*.

#### **c. Le nom avec changement de sens**

Le sens du mot argot peut changer parcequ'il a en raison de l'utilisation de l'utilisateur de langue. Le changement de sens peut être qu'il est *amélioratif* ou *péjoratif*. Voici l'exemple de donnée.

(4) "*On en parle ou on se fait la gueule pendant onze heures ? lâcha Mia.*" (Marc Levy, 2015: 115)

Data (44)



Dans la phrase (4), nous pouvons trouver un processus de changement de sens sur le mot ‘gueule’. Cette changement de sens vient du mot ‘bouche’. Le mot argot ‘gueule’ fait partie de la catégorie du nom car il est marqué par le déterminant défini ‘la’ indiquant le nom féminin.

#### **d. Le nom avec l’emprunt**

L’emprunt est une formation du mot en combinant le vocabulaire de langue étrangère dans le discours présenté. Voici le nom avec emprunt trouvé dans cette recherche.

(5) “*Vous voulez manger quelque chose? Où ai-je rangé **ce cake**?*”  
*marmonna Paul en inspectant ses placards de cuisine.* (Marc Levy, 2015: 25)

Data (16)

Dans la phrase (5), nous pouvons trouver un processus d’emprunt sur le mot ‘*cake*’. ce mot vient du mot anglais qui a le même sens avec le mot gâteau. Le mot argot *cake* fait partie de la catégorie du nom car il est marqué par le déterminant (adjectif possessif) ‘ce’ qui indique le nom masculin et singulier.

#### **e. Le nom avec la création pure**

La création pure est une formation du mot en fonction de l’origine et du créateur qui ne sont pas claires. Voici le nom avec la création pure trouvé dans cette recherche.

(6) *Mia se mit en position, plissa les yeux, et pointa. Les deux boules de Paul furent propulsées au loin, tandis que celles de Mia semblaient épouser les formes du cochonnet. “Oh **le putain de carreau** ! cria l’un des deux papys tandis que l’autre éclatait de rire”* ( Marc Levy, 2015: 91)

Data (38)

Dans la phrase (21), nous pouvons trouver un processus de création pure sur le mot 'le putain de carreau'. Cette création vient de définition de *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire*, le mot d'argot *putain* est une femme de vie dissolue, de mauvais vie. (François, 1998: 155). Le mot argot 'le putain de carreau' fait partie de la catégorie du nom car il est marqué par le déterminat défini 'le' indiquant le nom masculin singulier.

## 2. La forme d'argot catégorie de verbe

Le verbe est un mot qui explique l'action, l'existence ou la condition de sujet. Voici le nom avec la création pure trouvé dans cette recherche.

(7) "*Pourquoi penses-tu que je suis là, je ne serai jamais capable de le tenir aussi longtemps. Tu dois **me planquer** chez toi*" ( Marc Levy, 2015: 13)

Données (5)

Le mot argot *planquer* vient de formation de mot argot de la création pure. On a besoin de connaître la situation de parole pour trouver le sens de cet argot. La citation au-dessus se trouve à la page 13 dans le roman *Elle et Lui* de Marc Levy. C'est la conversation entre Mia et Daisy en appartement à Paris. Elles parlent de mari de Mia qui s'appelle David. Daisy veut lui téléphoner. Mais Mia lui interdit de le faire parce qu'elle ne veut pas rencontrer avec David. Elle veut se cacher chez Daisy. Alors, le mot *planquer* est similaire avec le mot cacher parce qu'il a l'explication de Mia qui se cache de voir son mari.

### 3. La forme d'argot catégorie d'adverba

L'adverbe est utilisé pour expliquer l'autre mot comme le verbe, l'adjectif, la préposition et le nom. Dubois (1994: 19-20) indique que l'adverbe dans le français est invariable. Voici l'exemple dans le roman.

(8) *"Je ne veux pas y aller, j'en ai **marre**, je veux rentrer à l'hôtel, commander un plateau-repas et me coucher !"* (Marc Levy, 2015: 128)

Donnée (34 )

Ce mot argot *marre* vient de la formation de mot argot de la création pure. On peut le savoir sur le Dictionnaire de Français Argotique et Populaire. Le mot *marre* (l'adverbe) est un argot qui n'est pas connu son origine.

On connaît son sens par la citation de parole à la page 128 dans le roman *Elle et Lui* de Marc Levy. C'est la conversation entre Paul et Mia vers à l'hôtel au Corée du Sud. Paul est en colère parce qu'il trouve un problème de son roman qui est publié au Corée du Sud. Il ne veut pas continuer le dîner avec les gens d'entreprise et il préfère prendre le dîner à l'hôtel.

### 4. La forme de l'argot catégorie d'adjective

Grevisse (2007:539) dit que *"l'adjectif est un mot qui varie en genre et nombre, qu'il reçoit, par le phénomène de l'accord, du nom (parfois du pronom) auquel il se rapporte. Il est apte à servir d'épithète et d'attributs "*. Voici l'exemple de données,

(10) *"Ça vous va bien de dire des gros mots de temps en temps" "Comment ça ?" Je ne sais pas, avec votre accent, ça vous donne un petit côté **sexy**."* (Marc Levy, 2015: 93)

On peut trouver le mot argot la phrase, *ça vous donne un petit côté sexy*. Le mot argot *sexy* vient d'emprunter du mot de l'anglais qui ne trouve pas dans le dictionnaire du français. Il n'y a pas de changement de son du mot *sexy*, il ressemble de son origine.

Pour le prouver, on a besoin d'analyse sur la formation de mot argot *sexy* en utilisant la définition de mot *sexy* sur le dictionnaire d'anglais. Il a le sens de quelque chose qui est intéressante et attrayante.

On connaît le sens de mot argotique *sexy* par la situation de parole à la page 93 dans le roman *Elle et Lui*. C'est la conversation entre Paul et Mia au marché aux puces à Seoul du Corée du Sud. Ils se bavardent en voyant les antiquités. Paul lui dit qu'elle dit plus souvent impoliment, mais elle ne s'en rendu pas compte. Il lui dit qu'il ne sait pas ce que c'est mais la façon dont elle parle est intéressante pour lui.

Selon l'explication précédente, le sens contextuel de mot *sexy* se réfère à la façon de parler. Il prouvé par la phrase de Paul qui dit "*Ça vous va bien de dire des gros mots de temps en temps*". Il indique que le sens de mot *sexy* ne se réfère pas à la forme du corps.

## **5. La forme de l'argot catégorie de l'interjection**

Interjection est le mot exclamation dans un discours pour exprimer le sentiment, la pensée, l'ordre, l'invitation et les appels. En général elle est courte et souvent autonome. Ensuite, l'emprunt est une formation du mot en combinant le

vocabulaire de langue étrangère dans le discours présenté. Voici l'interjection avec emprunt trouvé dans cette recherche.

(11) "**Fuck!**" *cria-t-il en regardant la pendule de la télévision qui affichait 10 heures.* (Marc Levy, 2015: 139).

Données (59)

D'après la citation au-dessus, le mot argot *fuck* est emprunté de l'anglais. Ce mot est emprunté directement sans le changement de forme et de son. Il ressemble de son origine en l'anglais.

On peut connaître le sens de mot argotique *fuck* sur la situation de parole dans la donnée (11) à la page 139 dans le roman *Elle et Lui* par Marc Levy. C'est la conversation entre Paul et Mia qui sont à l'hôtel du Corée du Sud. Ils s'y installent pour faire l'entretien. Paul dit le mot *fuck* en raison de connaître qu'il est en retard de venir à son entretien.

D'après l'explication précédente, le sens contextuel du mot *fuck* est pour exprimer la colère d'une personne. Il est prouvé par la phrase ce que Paul dit qu'il est en retard et il exprime son colère en disant *fuck*.

### C. Conclusion

Après avoir analysé les formes et les fonctions de l'argot dans cette recherche, nous arrivons à la conclusion. Le résultat de recherche de la langue de l'argot dans Roman *Elle et Lui* de Marc Levy est montré qu'il y a cinq types de la formation de l'argot. Ils sont classés dans la catégorie de nom, de verbe, de l'adverbe, de l'adjectif et de l'interjection. Pour l'argot de nom, il classifié tels

que la catégorie de troncation, de suffixation, le changement du sens, d'emprunt et de création pure.

Le sens de mot argot dans le roman *Elle et Lui* par Marc Levy peut être adapté dans son contexte. On peut le trouver sur la situation de parole ou de la phrase dans ce roman.